

**LAPORAN PENELITIAN  
PERGURUAN TINGGI**



**PEMETAAN SOSIAL KOMUNITAS KAMPUNG SENTRA SAYUR  
DESA MEKARWANGI KECAMATAN CISAUK  
KABUPATEN TANGERANG**

Ketua	: Kusmalinda Madjid, S.T., M.Si.	NIDN 0328016704
Anggota	: Melza Dvina, S.PWK	
	Putri Aulia Oktavianti A, S.PWK	
	Rika Safitri	NIM 1232200006
	Arvecius Francysco	NIM 1232700001
	Noval Mahesa Putra	NIM 1232700003
	Titus B. S	NIM 1232700005

**Nomor Surat Tugas:  
Nomor: 007/ST-PLT/PRPM-PP/ITI/XII/2024**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA  
Februari 2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pemetaan Sosial Komunitas Kampung Sentra Sayur  
Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang.

Jenis Penelitian : Terapan

Bidang Penelitian : Permukiman dan Infrastruktur

Tujuan Sosial Ekonomi : *Social development and community services - urban issues*

Peneliti:

a. Nama Lengkap : Kusmalinda Madjid, ST., MSi.  
b. NIDN : 0328016704  
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
d. Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
e. Nomor HP : 08174895465  
f. Alamat Surel (*e-mail*) : lindamadjid@iti.ac.id

Anggota Peneliti:

a. Nama Lengkap : Melza Dvina, S.PWK  
Institusi : Institut Teknologi Indonesia - Program Studi PWK  
b. Nama Lengkap : Putri Aulia Oktavianti A, S.PWK  
Institusi : Institut Teknologi Indonesia - Program Studi PWK

Anggota Mahasiswa:

a. Nama Lengkap : Rika Safitri  
NIM : 1232200006  
b. Nama Lengkap : Arvecius Francysco  
NIM : 1232700001  
c. Nama Lengkap : Noval Mahesa Putra  
NIM : 1232700003  
d. Nama Lengkap : Titus B. S.  
NIM : 1232700005

Institusi Sumber Dana : Mandiri

Biaya Penelitian : Rp. 10.000.000,-.


Kota Tangerang Selatan, 28 Februari 2025

Mengetahui,  
Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota  
Ketua




(Ir. Medtry, M.T)  
NIDN : 0329067202

Ketua Tim



(Kusmalinda Madjid, ST, MSi.)  
NIDN : 0328016704

Menyetujui,  
Kepala Pusat Riset dan Pengabdian Masyarakat  
Institut Teknologi Indonesia



Dr. Ir. Ratnawati, M.Eng.Sc., IPM)  
NIDN : 0301036303

## PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'alla, atas karunia-Nya, sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan. Penelitian berjudul Pemetaan Sosial Komunitas Kampung Sentra Sayur Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang, bertujuan untuk menemukenali dan memetakan permasalahan yang ada di komunitas dalam rangka memberdayakan masyarakat yang tinggal di kawasan peri-peri kota khususnya di sekitar Kampus ITI.

Kegiatan penelitian yang melibatkan mahasiswa sejak bulan September sampai dengan Desember 2024 memberikan banyak manfaat. Selain menjadi wadah dan sarana praktik bagi mahasiswa, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pengembangan mata kuliah Studio Integral Komunitas. Hasil penelitian juga dapat menjadi catatan dan masukan awal bagi para pegiat *community development* yang memiliki perhatian besar pada pentingnya memberdayakan masyarakat.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna dan untuk itu disampaikan permohonan maaf apabila dalam menjalani proses yang dilalui ada kekurangan dan kekhilafan. Dan dalam kekurangannya, semoga penelitian ini dapat diterima dan bermanfaat.

Tangerang Selatan, 28 Februari 2025



Tim Peneliti  
Ketua

## ABSTRAK

Penelitian Pemetaan Sosial Komunitas Kampung Sentra Sayur Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan di komunitas rural, serta menyusun sebuah rencana aksi (*action plan*) dalam rangka pengembangan masyarakat Kampung Sentra Sayur. Proses menemukan permasalahan adalah proses yang mendalam, agar dapat dihasilkan peta masalah yang akan menjadi bahan diskusi terfokus dalam merumuskan berbagai upaya penyelesaian masalahnya. Penelitian yang dilaksanakan sejak bulan September tahun 2024 bertempat di Kampung Sentra Sayur. Pendekatan penelitian adalah kualitatif dengan metode yang digunakan *participatory rural appraisal* (PRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Sentra Sayur secara positif melihat sektor pertanian adalah sektor penting bagi wilayahnya. Partisipasi masyarakat ditunjukkan oleh jumlah warga kampung yang ikut aktif terlibat dalam aktifitas pertanian sejak pembibitan hingga panen. Di sisi lain, pendidikan masyarakat yang relatif rendah menjadi membatasi peluang warga bekerja dan beraktifitas di luar sektor pertanian.

**Kata Kunci:** komunitas, kampung, Kabupaten Tangerang

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PRAKATA	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1	
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan dan Sasaran	2
1.4 Ruang Lingkup	2
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Komunitas	4
2.2 Desa	5
2.3 Kampung	5
2.4 Pertanian	6
2.5 Perkebunan	6
2.6 Petani	7
BAB III	
METODOLOGI PENELITIAN	9
3.1 Pendekatan Penelitian	9
3.2 Penentuan Subyek Penelitian	9
3.3 Metode Pengumpulan Data	9
3.4 Metode Pengolahan Data	11
3.5 Metode Penyajian Data	12
3.6 Metode Analisis	12
BAB IV	
HASIL DAN PEMBAHASAN	13
4.1 Sejarah Terbentuknya Kampung Sentra Sayur	13
4.2 Keadaan Kampung Sentra Sayur	14
4.2.1 Penggunaan Lahan	14
4.2.2 Kondisi Lingkungan	15
4.2.3 Kondisi Permukiman	17
4.2.4 Area Rawan Banjir	19
4.3 Keadaan Kependudukan	20
4.4 Aspek Sosial Budaya	21
4.4.1 Kondisi Sosial Masyarakat	21
4.4.2 Kegiatan Sosial Masyarakat Kampung	22
4.4.3 Kriminalitas	22
4.5 Aktifitas Perekonomian	23

4.6 Aspek Kelembagaan	25
4.7 Analisis Potensi dan Masalah	26
4.7.1 Identifikasi Masalah di Kampung Sentra Sayur	26
4.7.2 Analisis Potensi Kampung Sentra Sayur	30
4.7.3 Analisis keterkaitan Masalah dan Potensi	33
4.8 Studi Preseden	34
BAB V	
KESIMPULAN	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	38

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kecamatan Cisauk mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dari tahun ke tahun, posisinya yang strategis mendorong pembangunan di segala bidang aspek baik kewilayahan, ekonomi, sosial maupun politik. Berbagai terobosan dan upaya dilakukan Pemerintah Kecamatan Cisauk dalam rangka mewujudkan Kecamatan Cisauk yang lebih berkualitas. Kecamatan Cisauk memiliki luas wilayah sekitar 26,914 hektar, atau sekitar 2,80% dari luas total wilayah Kabupaten Tangerang.

Dalam dua puluh tahun terakhir, pertumbuhan Kecamatan Cisauk cukup cepat. Awalnya kecamatan ini merupakan kawasan yang bersifar perdesaan, namun seiring waktu mulai berubah sifatnya menjadi kota. Perubahan sifat kecamatan yang mulai meng-kota, tidak sepenuhnya diiringi dengan kesiapan infrastruktur, sarana prasarana dan yang terpenting adalah kesiapan penduduknya.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Luas Wilayah pertanian di Kecamatan Cisauk semakin sedikit. Semua itu dikarenakan begitu pusatnya pembangunan perumahan, sehingga merubah Klasifikasi lahan sawah dan non sawah. Kecamatan Cisauk terdiri dari 87,41% lahan non sawah dan 12,59 % lahan sawah. Keberadaan lahan untuk sawah mengalami penurunan seiring dengan pertumbuhan sektor non pertanian di Kecamatan Cisauk. Lokasi sawah terluas berada di Desa Dangdang dan Desa Mekarwangi.

Desa Mekarwangi sendiri memiliki luas wilayah sebesar 434 hektar, dengan peruntukan lahan yang terdiri dari 135 hektar untuk permukiman, 91 hektar untuk sawah, dan 179 hektar untuk kebun atau ladang. Jumlah tenaga kerja di desa ini mencapai 3.323 orang, dengan mayoritas bekerja di sektor pertanian, yaitu 1.127 sebagai petani dan 565 sebagai buruh tani, sementara 1.074 orang berprofesi sebagai pedagang. Selain itu, mayoritas penduduk desa ini belum menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama, yang memengaruhi kemampuan mereka dalam mengakses peluang ekonomi yang lebih baik. Stasiun kereta terdekat seperti Cisauk, Cicayur, dan Parung Panjang, serta keberadaan kompleks perumahan besar Griya Parung Panjang turut memberi dampak pada dinamika desa ini.

Pada Desa Mekarwangi terdapat Kampung Sentra Sayur merupakan salah satu kawasan pertanian yang dikenal dengan produksi sayuran segar. Daerah ini memiliki potensi alam yang baik, dengan tanah subur dan iklim yang mendukung pertanian. Sebagai sentra sayur, kampung ini tidak hanya menyediakan sayuran untuk kebutuhan lokal, tetapi juga untuk pasar yang lebih luas. Penduduk setempat sebagian besar bekerja di sektor pertanian, mengandalkan penanaman berbagai jenis sayuran seperti bayam, kangkung, dan sawi.

Adanya pengembangan infrastruktur dan akses pasar yang lebih baik, Kampung Sentra Sayur berupaya untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Kampung Sentra Sayur menjadi contoh bagaimana komunitas dapat beradaptasi dan berkembang melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kegiatan sosial dan ekonomi yang berlangsung di Kampung Sentra Sayur.

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

#### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang ada, serta menyusun sebuah rencana aksi (*action plan*) untuk Kampung Sentra Sayur.

#### **1.3.2 Sasaran**

Adapun sasaran yang ingin dicapai dari penelitian ini yakni sebagai berikut.

- A. Mengidentifikasi dan menganalisis Karakteristik masyarakat/komunitas yang ada di Kampung Sentra Sayur
- B. Mengidentifikasi potensi dan masalah di Kampung Sentra Sayur berdasarkan aspek fisik dan lingkungan, kependudukan dan sosial budaya, sejarah, kelembagaan, sarana, prasarana, permukiman, dan juga aspek ekonomi.
- C. Menyusun *action plan* berdasarkan temuan potensi dan masalah di Kampung Sentra Sayur.

### **1.4 Ruang Lingkup**

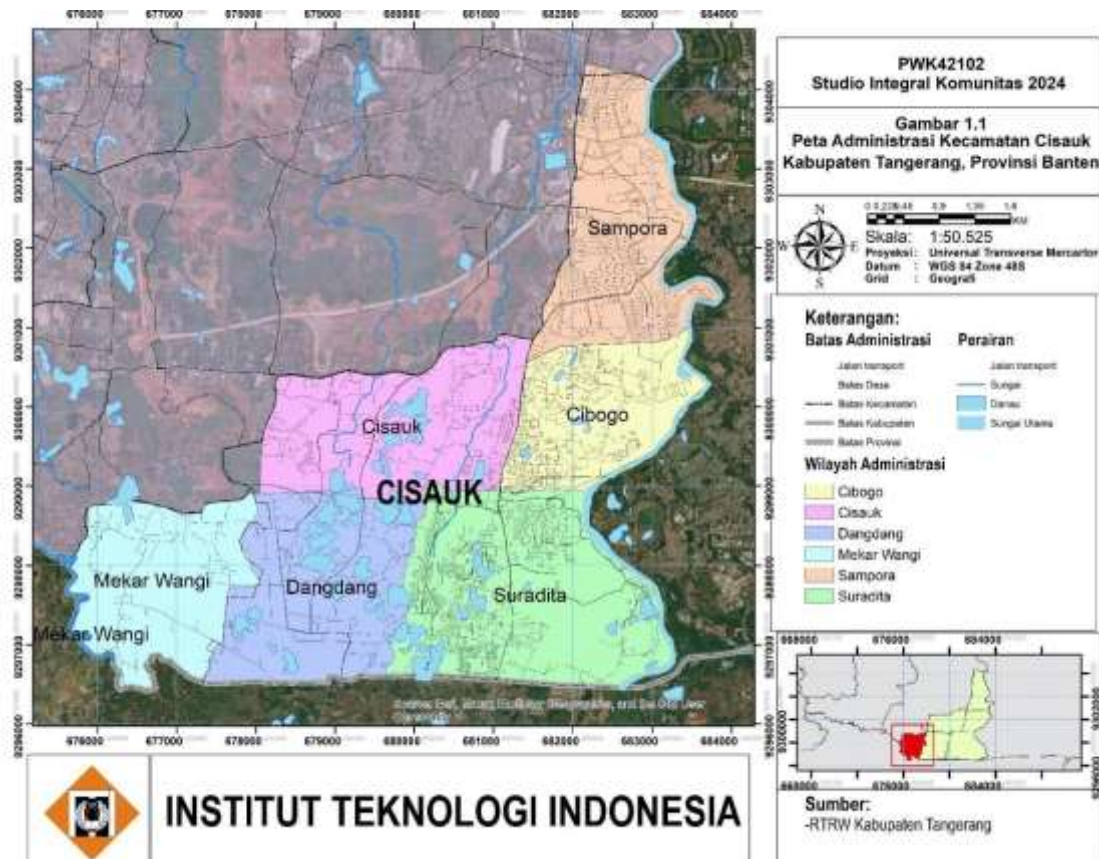
Ruang lingkup penelitian pada ini terdiri dari dua ruang lingkup, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi sebagai berikut;



### 1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam lokasi studio yakni Kampung Sentra Sayur, Desa Mekarwangi, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Batas ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Jatake.
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Mekarsari.
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Karang Tengah.
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Dangdang.



Adapun untuk kejelasan ruang lingkup wilayah dapat dilihat pada **Gambar 1.1**.

### 1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Penelitian ini akan berfokus pada aspek-aspek yang berkaitan dengan komunitas petani di Kampung Sentra Sayur, Desa Mekarwangi. Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini mencakup:

- Mengidentifikasi aspek yang berada di Kampung Sentra Sayur.
- Merumuskan rencana tindak dan rekomendasi:

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Komunitas**

##### **2.1.1 Pengertian Komunitas**

Pengertian Komunitas Menurut Kertajaya Hermawan (2008), adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*. Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional (Soenarno, 2002). Kekuatan pengikat suatu komunitas, terutama, adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosialnya yang biasanya, didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial-ekonomi.

##### **2.1.2 Unsur Komunitas**

Menurut Mac Iver (dalam Soerjono Soekanto, 1983: 143), setiap komunitas mempunyai perasaan komunitas (*community sentiment*) yang meliputi unsur-unsur:

1. Seperasaan, yaitu sebuah komunitas berisi kepentingan-kepentingan individu yang diselaraskan dengan kepentingan komunitasnya, sehingga merasakan suatu struktur sosial.
2. Sepenanggungan, yakni setiap individu sadar akan status dan perannya dalam komunitasnya, mereka juga menyadari kondisi komunitasnya sehingga saling menyadari status dan perannya membantu sesama komunitasnya.
3. Saling memerlukan, berarti setiap individu dalam komunitas tersebut merasakan ketergantungan pada komunitasnya, meliputi kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologi.

##### **2.1.3 Jenis – jenis Komunitas**

Jenis komunitas, yang ada dalam masyarakat antara lain adalah sebagai berikut:

###### **a. Komunitas berdasarkan hobi**

Jenis komunitas yang pertama biasanya di dasari pada hobi atau minat dalam masyarakat. Sifat manusia yang memiliki kecenderungan untuk melakukan apa yang disukainya memberikan dorongan untuk membentuk kesatuan, atas dasar inilah komunitas berdasarkan hobi menjadi bagian dari masyarakat.

###### **b. Komunitas berdasarkan wilayah atau geografi**

Jenis komunitas yang kedua, didasarkan pada wilayah atau geografis yang sama. Tujuannya komunitas ini cenderung menjalin keterikatan masyarakat yang utuh, mulai dari kesamaan sejarah, kesamaan nasib pada masa lalu, ataupun berdasarkan pada persamaan budaya yang ada di wilayahnya.

c. Komunitas berdasarkan pada komuni

Jenis lainnya, dari komunitas ini didasarkan pada komuni. Komuni adalah pembentuk utama atas dasar kepentingan dan keinginan. Artinya dalam hal ini tujuan komunitas di dirikan atas dasar kepentingan di dalam organisasi sosial dalam masyarakat.

d. Komunitas subkultur

Jenis terakhir dari komunitas ini adalah komunitas sub kultur, artinya komunitas yang didasarkan pada kepribadian berbeda akan tetapi untuk menyatukannya memiliki kebudayaan khusus atau adat khusus yang hanya berlaku pada komunitas tersebut. Komunitas seperti ini lebih banyak terdapat dalam kelompok anak muda di kotakota besar. (Fredian Tonny, 2003:23)

## **2.2 Desa**

Menurut R. Bintarto, desa adalah suatu perwujudan geografi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur geografis, sosial, ekonomi, politik, dan kultural yang terdapat di situ (insitu) dalam hubungannya dan pengaruh timbal baliknya dengan daerah-daerah lain. Dalam pengertian modern, desa merujuk pada suatu wilayah yang biasanya lebih terpencil dibandingkan kota, dengan kehidupan yang lebih bergantung pada pertanian, peternakan, atau sumber daya alam lokal lainnya. Secara etimologis, kata "desa" membawa makna "tempat atau wilayah yang dihuni oleh komunitas manusia dengan aktivitas dan kehidupan sosial yang khas," yang juga mencerminkan budaya gotong royong dan hubungan yang erat antara individu dalam masyarakat tersebut.

## **2.3. Kampung**

Definisi kampung secara umum adalah suatu pemukiman atau kawasan yang lebih kecil dari desa dan biasanya terletak di daerah pedesaan. Kampung sering kali memiliki kehidupan sosial yang lebih sederhana dan erat antarwarga, dengan kegiatan ekonomi yang berbasis pada pertanian, perikanan, atau kerajinan tangan. Kampung juga sering kali diidentikkan dengan kehidupan tradisional yang mengedepankan nilai-nilai sosial dan kekerabatan yang kuat di antara anggotanya.

## **2.4 Pertanian**

Menurut Pramudya Arief dalam Permana (2020), pertanian merupakan kegiatan yang memanfaatkan berbagai sumber daya hayati untuk kepentingan manusia. Sumber daya hayati tersebut meliputi tumbuhan, hewan, mikroorganisme seperti bakteri, jamur, serta alga. Pemanfaatan sumber daya tersebut bisa dilakukan melalui berbagai cara, seperti praktik bercocok tanam, pengembangan dan pembesaran hewan ternak, budidaya perikanan, serta pengelolaan kultur mikroba, dan lain sebagainya. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang berguna, baik untuk konsumsi langsung maupun untuk kebutuhan industri lainnya. Pertanian sering dianggap sebagai sektor primer dalam perekonomian, karena langsung bergantung pada sumber daya alam dan memainkan peran besar dalam menyediakan bahan baku untuk industri makanan, bahan mentah untuk industri lain, dan pendapatan bagi sebagian besar penduduk, terutama di negara-negara berkembang.

### **Perkembangan dan Tantangan Dalam Pertanian**

Pertanian terus berkembang dengan adanya inovasi teknologi dan peningkatan teknik dalam budidaya tanaman, peternakan, dan lainnya. Namun, sektor pertanian juga menghadapi berbagai tantangan seperti perubahan iklim, degradasi lahan, kurangnya tenaga kerja terampil, serta ketidakpastian harga pasar yang dapat memengaruhi kesejahteraan petani.

Seiring dengan itu, pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan dan menggunakan teknologi modern (misalnya pertanian presisi) menjadi semakin penting untuk menjaga keseimbangan antara produksi pangan dan pelestarian sumber daya alam.

## **2.5 Perkebunan**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Perkebunan menyatakan bahwa perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budidaya, panen, pengelolaan dan pemasaran terkait tanaman perkebunan.

### **2.5.1 Peran Perkebunan dalam Ekonomi**

#### **A. Kontribusi Perkebunan Terhadap Ekonomi Daerah**

Penyelenggaraan perkebunan mengemban amanat dalam mendukung:

- 1) Untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat;
- 2) Untuk meningkatkan sumber devisa negara;

- 3) Menyediakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha;
- 4) Untuk meningkatkan produksi, produktivitas, kualitas, nilai tambah, daya saing dan pangsa pasar;
- 5) Untuk meningkatkan dan memenuhi kebutuhan konsumsi serta bahan baku industri dalam negeri;
- 6) Untuk memberikan perlindungan pada pelaku usaha perkebunan dan masyarakat;
- 7) Untuk mengelola dan mengembangkan sumber daya perkebunan secara optimal, bertanggung jawab dan lestari; dan
- 8) Untuk meningkatkan pemanfaatan jasa perkebunan.

#### B. Hubungan Perkebunan Dengan Kesejahteraan Petani

Perkebunan memainkan peran yang sangat krusial dalam meningkatkan kesejahteraan petani, terutama melalui peningkatan produktivitas dan nilai tambah hasil pertanian. Dengan menerapkan teknik pengelolaan yang baik dan berkelanjutan, petani tidak hanya dapat memaksimalkan hasil panen dari tanaman yang mereka kelola, tetapi juga meningkatkan efisiensi dalam proses produksi. Hal ini memungkinkan petani untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari hasil perkebunannya. Selain itu, peningkatan kualitas dan kuantitas produk pertanian dapat membuka peluang pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun internasional. Dengan akses yang lebih baik terhadap pasar dan harga yang kompetitif, petani dapat menikmati pendapatan yang lebih stabil dan meningkat, sehingga berkontribusi pada perbaikan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Dalam jangka panjang, keberhasilan dalam sektor perkebunan ini juga dapat mendorong investasi lebih lanjut dalam infrastruktur dan pendidikan, menciptakan siklus positif yang berkelanjutan bagi komunitas petani.

#### **2.6 Petani**

Menurut Rodjak dalam penelitian yang dilakukan oleh Ester D. dan R. Milyaniza (2012), petani memainkan peran yang sangat vital dalam mengelola usaha tani mereka, baik dalam merawat tanaman yang mereka tanam maupun dalam mengatur penggunaan lahan yang mereka miliki atau sewa dari petani lain. Dalam konteks ini, petani juga bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan lahan dan tanaman, yang memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga mereka. Keputusan-keputusan tersebut, yang mencakup berbagai kebijakan

pertanian, sangat berpengaruh pada penghidupan mereka dan pada upaya mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

### **Karakteristik Petani**

Karakteristik petani dapat dibagi dalam tiga kategori utama, yaitu demografi, sosial ekonomi, dan sosial budaya.

1. Karakteristik Demografi mencakup faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, dan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi cara petani menjalankan usaha tani dan keputusan yang mereka ambil dalam kehidupan sehari-hari.
2. Karakteristik Sosial Ekonomi berkaitan dengan aspek-aspek seperti luas lahan yang mereka kelola dan tingkat pendapatan yang diperoleh dari hasil pertanian. Kedua hal ini berperan penting dalam menentukan kesejahteraan petani dan akses mereka terhadap sumber daya untuk mengembangkan usaha pertanian.
3. Karakteristik Sosial Budaya mencakup jenis mata pencaharian utama yang ditekuni petani, serta sistem kelembagaan yang mendukung atau mengatur kegiatan mereka, seperti kelompok tani atau asosiasi pertanian. Faktor sosial budaya ini mempengaruhi cara petani berinteraksi dengan masyarakat dan mempengaruhi keputusan mereka dalam menjalankan usaha tani.

Pembagian karakteristik ini membantu untuk lebih memahami faktor-faktor yang membentuk kehidupan petani, baik dalam aspek pribadi, ekonomi, maupun budaya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2012:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Pendekatan penelitian dilakukan dengan memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, yang digambarkan secara deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi masyarakat Kampung Sentra Sayur dalam upaya pengembangan komunitasnya.

Berdasarkan permasalahan yang dikaji tentang pentingnya modal sosial masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat maka penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*Field Research*) atau di mana peneliti datang ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah rancangan penelitian.

#### **3.2 Penentuan Subjek Penelitian**

Penentuan subjek penelitian yakni pemilihan narasumber dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. pemilihan narasumber didasarkan pada tujuan penelitian, dengan harapan untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya yang dipilih berdasarkan karena dipandang sebagai sumber data atau informasi serta mempunyai relevansi dengan topik penelitian.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan demi mencapai tujuan suatu penelitian. Ada berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam studi ini, kami menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data, yaitu sebagai berikut.

##### **A. Survei**

Menurut Sugiyono (2018) metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini,

tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari Desa Mekarwangi, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

### **B. Observasi**

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial di Desa Mekarwangi, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh). Melalui observasi tim sekaligus dapat memverifikasi data keterlibatan/peran serta masyarakat dalam kegiatan bertani yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan di lapangan. Dengan teknik ini dapat diamati partisipasi masyarakat secara langsung maupun tidak langsung di Kampung Sentra Sayur Mekarwangi. Bentuk data yang diperoleh diantaranya berupa catatan lapangan dan dokumentasi foto. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati.

### **C. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)**

Wawancara mendalam adalah metode lain yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara memerlukan aspek-aspek pembicaraan, dengan perorangan atau interview. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2013). Tujuan utama dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih dalam mengenai suatu topik tertentu, sehingga informasi ini dapat digunakan untuk tujuan suatu penelitian. Sumber informan dari penelitian ini diantaranya adalah tokoh ketua RW dan RT, ketua kelompok tani, perwakilan warga yang mewakili kelompok bapak-bapak, ibu-ibu, dan pemuda di Desa Mekarwangi Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang.

### **D. Dokumentasi**



Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data secara visual tentang kondisi lokasi penelitian, bentuk partisipasi masyarakat, aktivitas bertani serta kondisi fisik wilayah lokasi studi dalam penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, serta gambar yang berupa laporan dan keterangan yang mendukung penelitian (Sugiyono, 2018). Dokumentasi juga dapat dipahami sebagai proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam suatu bidang pengetahuan. Selain itu, dokumentasi bertujuan untuk menjadi alat bukti dan menyediakan data yang akurat terkait keterangan dokumen, seperti pengambilan gambar kondisi fisik, pemukiman, sarana dan prasarana, serta kegiatan masyarakat.

#### ***E. Live In***

Live in merupakan salah satu teknik kegiatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Melalui live in, tim memperoleh beragam informasi yang didapatkan secara observasi, wawancara mendalam dan focus group discussion (FGD) dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Menurut Virginia (2016:44) terdapat tiga aspek live in antara lain ialah aspek filosofis, aspek psikologis dan aspek empiris.

### **3.4 Metode Pengolahan Data**

#### **A. Editing**

Editing dalam pengolahan data adalah kegiatan memeriksa kelengkapan dan meneliti data-data yang telah dikumpulkan, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi dan memudahkan proses pemberian kode serta pemrosesan data dengan teknik statistik. Dalam tahapan menyunting, penyunting harus memperhatikan agar tidak mengganti atau menafsirkan jawaban responden. Sehingga kebenaran jawaban dapat terjaga.

#### **B. Tabulasi**

Tabulasi merupakan tabel tabel yang berisi data ataupun kode-kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Tujuan adanya tabulasi juga agar memudahkan pembaca untuk mendapatkan data dari tabel yang ada. Contoh isi dari tabulasi yaitu jenis-jenis data, jumlah data, total data, dan keterangan.

### **C. Mental Map**

Pembuatan mental map digunakan untuk memvisualisasikan informasi dan kondisi di lokasi penelitian dengan jelas. Mental map ini berfungsi untuk menggambarkan keadaan yang ada di area tersebut. Isi dari mental map mencakup informasi tentang wilayah penelitian, seperti menunjukkan lokasi sarana dan prasarana, permukiman, dan lain-lain. Dengan demikian, mental map membantu peneliti dan pembaca untuk memahami konteks geografis dan sosial dari penelitian secara lebih baik.

#### **3.5 Metode Penyajian Data**

Metode penyajian data yang digunakan peneliti dalam studi ini yaitu dalam bentuk deskripsi, matriks, grafik, dan peta. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah tim peneliti dalam memahami dan mempresentasikan kondisi, karakteristik dan kejadian-kejadian apa yang terjadi di Kampung Sentra Sayur.

#### **3.6 Metode Analisis**

Menurut Sugiyono (2020:131), analisis data melibatkan proses sistematis untuk mencari dan mengorganisir data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Ini dilakukan dengan mengelompokkan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, serta memilih informasi yang penting untuk dipelajari, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mudah dipahami baik oleh peneliti maupun oleh orang lain.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Sejarah Terbentuknya Kampung Sentra Sayur**

##### **1. Awal Mula Terbentuk**

Kampung Sentra Sayur, yang sebelumnya dikenal sebagai Cibebeuwek, mengalami perubahan signifikan dalam sejarahnya. Nama Cibebeuwek diubah menjadi Kampung Lebaksari karena makna yang dianggap tidak pantas, yaitu jika menurut internet kata *ci (bebeuwek)* ini memiliki arti kata yang usang, lusuh, berdebu, dekil, dan kotor. Maka dari itu kampung ini berubah nama menjadi Lebaksari, yang pada awalnya, kampung ini merupakan daerah tertinggal dengan potensi pertanian yang belum dimaksimalkan. Perubahan besar terjadi berkat aspirasi dan partisipasi masyarakat setempat yang ingin memajukan kampung mereka. Dengan mayoritas penduduk yang merupakan petani sayur, kampung ini kemudian dikenal sebagai Kampung Sentra Sayur. Pada tahun 2015, kampung ini mendapatkan bantuan anggaran sebesar 1 milyar rupiah dari dewan atau provinsi. Bantuan ini diperoleh berkat pengajuan proposal dari ketua RW setempat untuk pembangunan fasilitas prasarana, sarana, dan utilitas seperti jalan, jembatan, WC umum, dan posyandu.

##### **2. Setelah Terbentuk**

Sejak perubahan nama dan penetapan sebagai Kampung Sentra Sayur, perkembangan kampung ini semakin pesat. Dukungan dari pemerintah berupa pupuk dan bibit sangat membantu para petani dalam meningkatkan hasil pertanian mereka. Dengan adanya bantuan tersebut, warga merasa terbantu dan semakin semangat untuk bertani.

Kampung Sentra Sayur tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan lokal tetapi juga berhasil menjual kelebihan hasil panen ke pasar. Sistem pengepul sayuran yang efisien juga diterapkan di kampung ini, di mana pengepul biasanya terdiri dari saudara atau kerabat para petani. Hal ini memudahkan transaksi dan memberikan rasa aman bagi petani dalam mempercayakan hasil panen mereka.

Dengan semua kemajuan ini, Kampung Sentra Sayur kini dikenal sebagai daerah yang mandiri secara ekonomi dan mampu berkontribusi dalam penyediaan pangan lokal, menjadikannya sebagai contoh keberhasilan kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah dalam membangun desa yang lebih baik.

## 4.2 Keadaan Kampung Sentra Sayur

### 4.2.1 Penggunaan Lahan

Kampung Sentra Sayur, yang terletak di Desa Mekarwangi, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang, memiliki luas total sekitar  $\pm 52,14$  hektar, dengan pembagian tutupan lahan sebagai berikut:

1. **Lahan Pertanian (36,5%):** Sekitar 19,03 hektar dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, pertanian di Kampung ini terbagi menjadi dua, yaitu pertanian sawah yang ditanami padi dan juga pertanian sayur yang ditanami sayur-sayuran seperti bayam, kangkung, dsb. Pertanian di Kampung ini lebih banyak ke perkebunan, rata-rata warganya memang lebih banyak menanam sayur daripada padi. Padi biasanya hanya di tanam sedikit dan di letakan/ditanam ditengah-tengah kebun sayur dan juga dibedakan peletakannya yaitu padi di tanam di lahan yang lebih rendah dibandingkan dengan sayuran itu juga hanya beberapa warga yang



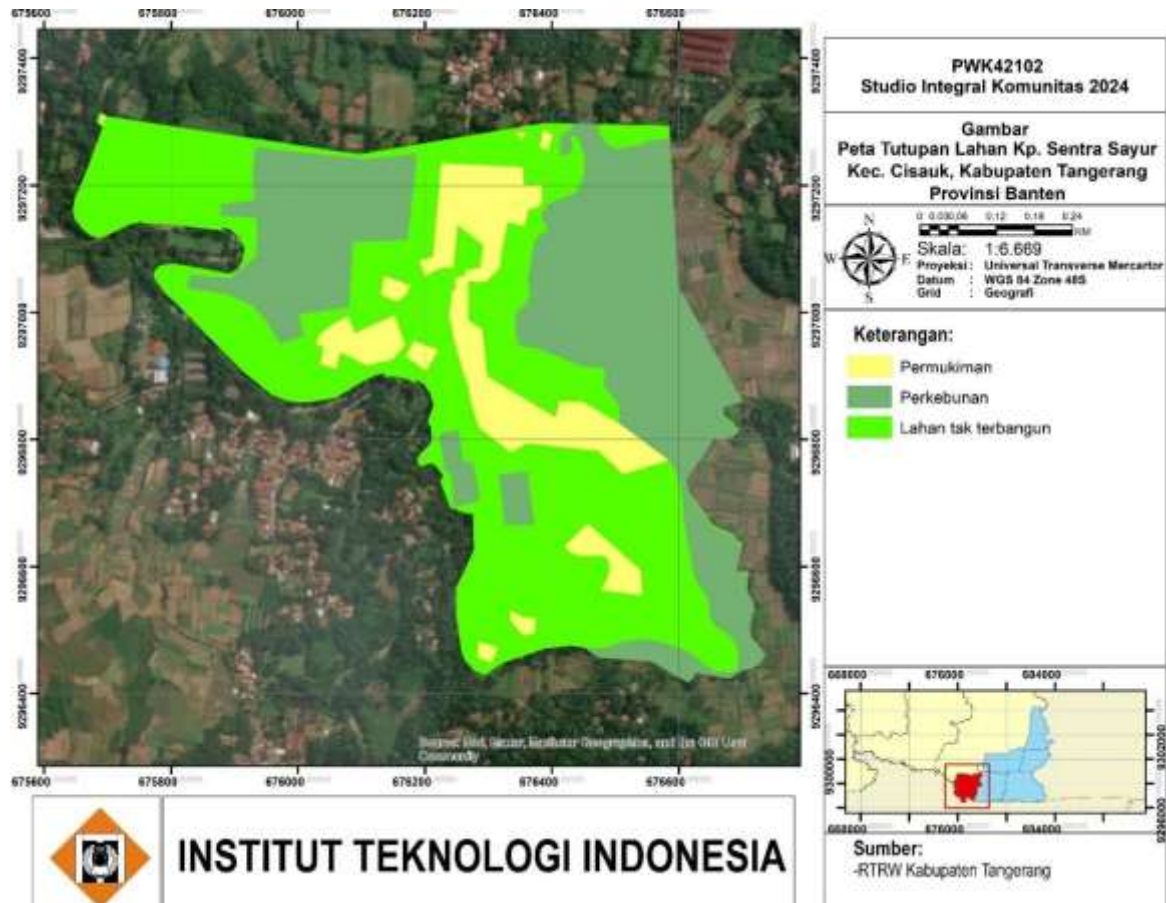
menanam padi.

*Sumber:* Dokumentasi Tim SIK, 2024

Gambar 1. Penggunaan lahan untuk fungsi pertanian

2. **Permukiman Warga (12,4%):** Sebanyak 6,47 hektar digunakan untuk permukiman, tempat tinggal bagi warga yang mayoritas berprofesi sebagai petani dengan keahlian yang diwariskan secara turun-temurun.
3. **Lahan Tak Terbangun/Tidak dimanfaatkan (51,1%):** Sisanya, sekitar 26,64 hektar, merupakan lahan tak terbangun yang berfungsi sebagai ruang terbuka. Lahan ini memiliki potensi pengembangan lebih lanjut, baik untuk perluasan areal pertanian maupun untuk fasilitas publik yang mendukung komunitas. Di kampung ini, sebagian besar tanah merupakan milik warga setempat, yang dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian dan perkebunan. Namun, terdapat beberapa lahan yang masih dimiliki oleh pihak luar, seperti PT Bandawasi serta

individu dari kota-kota besar seperti Jakarta, Bogor, dan Bandung. Kondisi ini menciptakan tantangan tersendiri bagi warga, karena sebagian lahan tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal. Pak RT Ujang menyoroti pentingnya pemanfaatan lahan-lahan tersebut. *"Daripada lahan-lahan itu dibiarkan kosong, lebih baik*



*dimanfaatkan untuk berkebun. Lumayan kan, hasilnya bisa menambah pemasukan buat warga,"* jelasnya. Ia juga menambahkan bahwa pemanfaatan lahan kosong ini tidak hanya membantu warga secara ekonomi, tetapi juga menjaga lahan agar tetap terawat dan tidak menjadi tempat sarang hewan liar.

#### 4.2.2 Kondisi Lingkungan

Lingkungan di Kampung Sentra Sayur umumnya cukup bersih, tanpa sampah berserakan kecuali dedaunan yang jatuh dari pepohonan di sekitar. Namun, kampung ini menghadapi beberapa tantangan terkait pengelolaan sampah dan ketersediaan air. Karena tidak ada tempat pembuangan sementara (TPS), masyarakat harus mengumpulkan sampah di halaman rumah masing-masing sebelum membakarnya. Hal ini diungkapkan oleh Pak Rahmat, salah satu warga Kampung Sentra Sayur,

*”Kami di sini ngga punya tempat pembuangan sampah. Jadi biasanya sampah dikumpulin dulu di halaman rumah, nanti kalo udah banyak baru dibakar.”*



**Sumber:** Dokumentasi Tim SIK, 2024

Gambar 2. Kondisi lingkungan Kp. Sentra Sayur

Tantangan lain yang dihadapi masyarakat adalah kualitas air sumur yang keruh dan sulit didapatkan. Hanya beberapa rumah yang memiliki sumur dengan persediaan air memadai, sementara mayoritas warga harus bergantung pada sumber air yang terbatas. Sebagai alternatif, warga sering memanfaatkan kali yang airnya agak keruh untuk mencuci pakaian dan mandi, terutama ketika persediaan air sumur mereka habis. Kondisi keruhnya air kali ini disebabkan oleh faktor alami, seperti endapan lumpur yang terbawa aliran air, bukan karena pencemaran dari aktivitas manusia.

*Kalau air sumur saja habis, biasanya kami pakai air kali saja buat nyuci pakaian”* cerita Ibu Khadizah, salah satu warga Kampung Sentra Sayur. Ia menjelaskan bahwa



beberapa warga hampir setiap hari mengandalkan air kali untuk mencuci pakaian. Selain itu, air kali juga sering dipakai untuk mandi atau menyiram tanaman. Namun, tantangan lainnya adalah air kali ini juga dipakai untuk buang air besar (BAB), karena tidak semua rumah punya fasilitas toilet yang memadai

**Sumber:** Dokumentasi Tim SIK, 2024

Gambar 3. Kondisi air kali Kp. Sentra Sayur

Selain kali, warga Kampung Sentra Sayur juga punya sumber air lain yang lebih jernih dan biasanya digunakan khusus buat mandi dan mencuci. *"Kalau buat mandi atau nyuci pakaian, kami lebih sering pakai air dari sini. Airnya lebih bersih, jadi lebih nyaman,"* kata Ibu Khadijah sambil menunjukkan area sumber air tersebut.

Ia menambahkan kalau sumber air ini dirawat baik-baik oleh warga biar tetap bersih dan nggak tercemar. *"Air kali kan buat kebutuhan yang campur-campur, kalau ini khusus aja biar lebih aman. Kalau sumur lagi kering, ini juga sangat membantu"* tambahnya. Sumber air ini jadi penyelamat warga, terutama di musim kemarau saat air sumur semakin sulit didapat.



*Sumber:* Dokumentasi Tim SIK, 2024

**Gambar 4.** Kondisi sumber air yang lain Kp. Sentra Sayur

#### 4.2.3 Kondisi Permukiman

##### 1. Jenis Rumah

Jenis rumah di Kampung Sentra Sayur sangat bervariasi, mencerminkan kondisi sosial ekonomi dan kemampuan masyarakat dalam membangun hunian. Mayoritas rumah di kawasan ini adalah tipe semi permanen, yang menggabungkan bahan bangunan tahan lama seperti batu bata atau kayu dengan material sederhana seperti bambu. Penggunaan kombinasi material ini menunjukkan upaya masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal dengan biaya yang lebih terjangkau. Namun, kondisi semi permanen ini membuat bangunan kurang optimal dalam menghadapi tantangan lingkungan, terutama saat cuaca ekstrem seperti hujan lebat atau angin kencang. Selain rumah semi permanen, terdapat pula rumah permanen yang dibangun dengan bahan berkualitas seperti beton atau batu bata. Rumah permanen ini biasanya dimiliki oleh warga yang memiliki kondisi ekonomi lebih stabil, sehingga mampu berinvestasi pada struktur bangunan yang lebih kokoh dan tahan lama.. Di sisi lain, terdapat juga rumah non permanen yang

terbuat dari bahan-bahan sederhana seperti kayu, anyaman bambu, atau material bekas. Rumah jenis ini biasanya lebih cepat rusak dan memerlukan perawatan yang lebih intensif. Kondisi ini membuat penghuni rumah non permanen lebih rentan terhadap dampak lingkungan, seperti kebocoran saat hujan atau kerusakan akibat angin.



*Sumber:* Dokumentasi Tim SIK, 2024

**Gambar 5.** Jenis Rumah; Tipe Permanen (Kiri), Tipe Semi Permanen (Tengah), dan Tipe Non Permanen (Kanan) di Kampung Sentra Sayur

## 2. Kondisi Rumah

Kondisi rumah di Kampung Sentra Sayur umumnya mencerminkan keterbatasan ekonomi masyarakat. Rata-rata rumah semi permanen menunjukkan tanda-tanda perawatan yang minim, dengan beberapa bagian bangunan yang mulai aus dan membutuhkan perbaikan. Banyak rumah yang masih memiliki lantai tanah atau area beralaskan tanah di sekitarnya, serta struktur tambahan yang menggunakan bahan sederhana seperti kayu atau bambu, yang cenderung kurang tahan terhadap cuaca ekstrem. Meski secara keseluruhan rumah-rumah ini cukup untuk kebutuhan tempat tinggal, kondisi fisik dan ketahanan bangunannya masih memerlukan peningkatan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan warga.

## 3. Fungsi Rumah

Di Kampung Sentra Sayur, fungsi rumah cukup beragam, mencerminkan kebutuhan dan pola kehidupan masyarakat setempat. Sebagian besar rumah digunakan sebagai tempat tinggal utama, namun ada juga rumah yang memiliki fungsi ganda. Beberapa rumah dimanfaatkan tidak hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai warung, yang menjual berbagai kebutuhan sehari-hari kepada masyarakat sekitar. Selain itu, terdapat rumah yang berfungsi sebagai bengkel, tempat masyarakat bekerja atau menjalankan usaha kecil, seperti memperbaiki alat atau kendaraan. Ada pula rumah yang hanya digunakan sebagai tempat tinggal tanpa fungsi tambahan. Sebagian rumah lainnya juga berfungsi sebagai tempat usaha lainnya, seperti tempat jahit, di mana



pemilik rumah menjalankan kegiatan usaha konveksi atau penjahitan pakaian untuk memenuhi kebutuhan warga kampung. Dengan demikian, rumah di Kampung Sentra Sayur tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai ruang ekonomi yang mendukung kelangsungan hidup masyarakat setempat



*Sumber:* Hasil Dokumentasi Tim SIK Tahun 2024

Gambar 6. Rumah dengan Fungsi Ganda

#### 4.2.4 Area Rawan Banjir

Di Kampung Sentra Sayur, ketinggian bervariasi antara 45 hingga 60 meter di atas permukaan laut, di mana area dengan ketinggian 45 meter didominasi oleh lahan perkebunan yang subur, sementara ketinggian mencapai 60 meter terletak di bagian tengah kampung. Perbedaan ketinggian ini tidak hanya memberikan variasi topografi, tetapi juga berpengaruh pada tata guna lahan, aliran air, serta potensi pengembangan wilayah di kampung ini. Namun, saat musim penghujan tiba, kondisi topografi ini menjadi tantangan, karena area perkebunan yang berada di ketinggian lebih rendah sering kali mengalami banjir dengan ketinggian mencapai 40 cm. Banjir ini dapat berlangsung hampir satu minggu dan hanya beberapa meter dari permukiman yang tidak terendam air. *"Kalo sudah banjir, hasil kebun sering rusak, dan warga yang bergantung pada pertanian jadi kesulitan"* ungkap RT Ujang. Ia juga menjelaskan bahwa kondisi ini tidak hanya mengganggu produksi pertanian, tetapi juga berdampak pada peningkatan harga sayuran di pasaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada dan **Gambar 3**. Peta daerah rawan banjir Kp. Sentra Sayur

### **4.3 Keadaan Kependudukan**

Kependudukan merupakan salah satu elemen dasar dan penting dalam pembangunan. Jumlah penduduk pada suatu wilayah atau negara pada dasarnya dapat dikelaskan sebagai suatu modal atau beban pembangunan. Dalam sub bab ini akan dibahas mengenai jumlah penduduk, kepadatan penduduk, penduduk berdasarkan pekerjaan, dan penduduk berdasarkan agama.

#### **1. Jumlah Penduduk**

Menurut data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Pak RT Ujang dan para warga Kampung Sentra Sayur, diperoleh informasi mengenai kondisi kependudukan di kampung tersebut. Di RT 11, terdapat 30 Kepala Keluarga (KK) dengan total penduduk sebanyak 149 jiwa, terdiri dari 83 jiwa laki - laki dan 66 jiwa perempuan. Sementara itu, di RT 12, jumlah Kepala Keluarga mencapai 70 KK dengan total penduduk sebanyak 317 jiwa, yang terdiri dari 182 jiwa laki-laki dan 135 jiwa perempuan. Secara keseluruhan, Kampung Sentra Sayur memiliki 100 KK dengan total penduduk sebanyak 466 jiwa, terdiri dari 265 jiwa laki-laki dan 201 jiwa perempuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut.

#### **2. Kepadatan Penduduk**

Kepadatan penduduk merupakan rasio antara jumlah penduduk dengan luas wilayah yang dihuni, dan memberikan gambaran mengenai distribusi penduduk dalam suatu area. Di Kampung Sentra Sayur, dengan luas wilayah sebesar 52,14 hektar dan jumlah penduduk mencapai 466 jiwa, kepadatan penduduk tercatat sekitar 9 jiwa/ha. Angka ini menunjukkan bahwa Kampung Sentra Sayur memiliki tingkat kepadatan yang relatif rendah, yang dapat mempengaruhi dinamika sosial dan ekonomi di wilayah tersebut.

#### **3. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

Menurut hasil dari hasil wawancara dengan Pak RT Ujang dan warga Kampung Sentra Sayur, mayoritas penduduk di kampung ini bekerja sebagai petani, mencapai 80% dari total populasi. Sementara itu, sekitar 20% lainnya terlibat dalam pekerjaan sebagai buruh toko bahan bangunan, pegawai kantoran, dan wirausaha. Meskipun jumlah pekerja kantoran relatif sedikit, keberadaan usaha toko sembako di kampung ini yaitu sekitar 10. Banyak warga yang membuka usaha warung sembako dan warung makan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Selain itu, warga Kampung Sentra

Sayur juga aktif dalam kerajinan tangan, seperti membuat tusuk sate. Produk kerajinan ini kemudian dikirimkan kepada pengepul bernama Mas Arip untuk dijual di pasar - pasar. Dengan demikian meskipun mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian, keberadaan usaha kecil dan kerajinan tangan menunjukkan adanya diversifikasi mata pencaharian yang dapat mendukung perekonomian lokal. Hal ini mencerminkan potensi sumber daya manusia yang ada di Kampung Sentra Sayur.

#### **4.4 Aspek Sosial Budaya**

##### **4.4.1 Kondisi Sosial Masyarakat**

Budaya masyarakat di Kampung Sentra Sayur sangat kental dengan nilai-nilai tradisional yang telah dijaga sejak lama. Salah satu aturan yang dipegang teguh adalah larangan memiliki televisi atau menggunakan speaker, yang dianggap dapat mengganggu ketenangan dan keharmonisan lingkungan. Masyarakat di kampung ini juga memiliki rasa skeptis terhadap orang baru atau pendatang, karena pengalaman masa lalu menunjukkan bahwa kehadiran mereka sering kali menimbulkan masalah atau perasaan tidak nyaman bagi warga setempat. Hal ini membuat masyarakat cenderung lebih tertutup dan menjaga jarak dengan orang luar. Selain itu, bangunan masjid dan mushola di kampung ini masih terbuat dari anyaman, tanpa adanya rencana untuk direnovasi. Ini karena masyarakat menghormati peninggalan nenek moyang mereka dan percaya bahwa merombak bangunan yang sudah ada merupakan pelanggaran terhadap budaya dan tradisi yang telah ada sejak dahulu. Dengan demikian, budaya masyarakat Kampung Sentra Sayur tercermin dalam cara mereka menjaga lingkungan, hubungan sosial, dan warisan budaya yang telah ada selama bertahun-tahun.

Sebagian besar penduduk di kampung ini lahir di Tangerang, dan meskipun ada beberapa warga yang berasal dari luar daerah seperti Cianjur dan Bogor, jumlahnya sangat terbatas, hanya satu atau dua orang. Kampung Sentra Sayur memiliki sosok sepuh yang sangat dihormati, yaitu Kyai Haji Samsuri, yang telah wafat beberapa waktu lalu. Meskipun jarak antar rumah cukup berjauhan, hubungan antar warga di Kampung Sentra Sayur terjalin dengan baik dan rukun. Hal ini disebabkan oleh ikatan yang kuat di antara mereka, karena banyak dari mereka telah hidup bersama sejak kecil. Dan untuk bahasa sehari – hari yang digunakan masyarakat sekitar yaitu Bahasa Sunda, karena daerah tersebut termasuk kedalam suku sunda, walaupun itu masyarakat

sekitar juga bisa menggunakan Bahasa Indonesia tetapi tidak terlalu lancar karena mereka menggunakannya hanya untuk warga luar kampung yang berkunjung ke Kampung Sentra Sayur tersebut.

#### **4.4.2 Kegiatan Sosial Masyarakat Kampung**

Berdasarkan penuturan Pak Ujang (Ketua RT), seluruh penduduk di Kampung Sentra Sayur menganut agama Islam. Kehidupan keagamaan masyarakat sangat aktif dan terlihat dari berbagai kegiatan yang rutin dilaksanakan. Adanya dua mushola dan satu majelis di Kampung Sentra Sayur menunjukkan betapa seriusnya masyarakat dalam menjalankan praktik keagamaan. Di kampung ini juga ada pesantren yang menjadi tempat belajar agama bagi anak-anak dan remaja.

Di mushola Al-Barokah, pengajian untuk anak-anak diadakan setiap hari dalam dua sesi, yaitu pada malam hari dari pukul 18.00 hingga 19.30 dan siang hari dari pukul 13.00 hingga 15.00. Sementara itu, pengajian khusus untuk perempuan dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, dan Sabtu di pagi hari sekitar jam 08.00 hingga 10.00. Sementara itu, pengajian untuk laki-laki diadakan pada malam Rabu, Jumat, dan Sabtu dari pukul 19.00 hingga 22.00. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial di antara warga, tetapi juga mencerminkan kehidupan beragama yang aktif dan dinamis di Kampung Sentra Sayur.

Kegiatan keseharian petani di Kampung Sentra Sayur berlangsung dengan ritme yang teratur, dimulai setiap hari pada pagi hari sekitar jam 07.00 hingga 08.00 ketika mereka berangkat ke ladang untuk bertani. Setelah bekerja keras, mereka pulang untuk istirahat pada siang hari antara jam 11.30 hingga 13.00, sebelum melanjutkan aktivitas bertani dari jam 13.00 hingga 16.00 sore. Pada sore hari setelah menyelesaikan pekerjaan di ladang, para petani memanen hasil pertanian mereka, seperti sayuran kangkung, bayam, tomat dan lainnya yang kemudian diangkut dan diantar ke pengepul sayur di kampung ini. Setelah proses panen dan pengantaran selesai para pengepul segera mengantarnya ke pasar-pasar lokal, lalu para petani kembali ke rumah untuk bersantai dan beristirahat hingga keesokan harinya. Rutinitas ini dilakukan secara berulang, mencerminkan dedikasi dan kerja keras para petani, serta memperkuat ikatan sosial di antara warga Kampung Sentra Sayur dalam upaya mendukung ketahanan pangan local.

#### **4.4.3 Kriminalitas**

Jika dilihat berdasarkan hasil wawancara dan observasi tim di Kampung Sentra Sayur sebelum adanya kegiatan Live In, masyarakat di Kampung Sentra Sayur ini tampak memberikan informasi yang menunjukkan bahwa kampung ini terasa aman dan nyaman serta baik – baik saja terkait tingkat kriminalitas disini seperti pencurian, konflik sosial, dan yang lainnya. Namun setelah adanya insiden kehilangan kendaraan sepeda motor milik salah satu anggota tim pada saat live in, masyarakat kampung ini kemudian angkat suara dan memberikan informasi yang sebelumnya belum diinformasikan kepada tim secara langsung yaitu terkait kejadian pencurian di kampung ini yang telah terjadi beberapa kali akhir – akhir ini, seperti dijelaskan salah satu warga RT 11 berikut:

*Iya a, waktu itu di daerah saya juga ada kemalingan kaya gini pokonya deket Desa Dangdang sono deh, tapi kejadiannya pagi a saya ga inget kapannya.*

Kesimpulan dari insiden pencurian tersebut memicu warga untuk berbagi informasi yang sebelumnya tidak mereka sampaikan. Ternyata, telah terjadi beberapa kasus pencurian kendaraan di kampung tersebut, yang menunjukkan bahwa masalah keamanan lebih kompleks daripada yang diinformasikan sebelumnya, yang membutuhkan sistem keamanan yang lebih lanjut seperti diadakannya ronda, dan dipasangkannya cctv di kampung tersebut agar keamaannya dapat terjaga.

#### **4.5 Aktifitas Perekonomian**

Aktivitas perekonomian adalah suatu kegiatan yang merujuk pada berbagai kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau institusi dalam rangka memproduksi, mendistribusikan, dan mengkonsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Aktivitas perekonomian yang ada di Kampung Sentra Sayur antara lain yaitu perdagangan dan jasa.

##### **1. Perdagangan**

Perdagangan adalah aktivitas jual beli barang dan jasa antara pihak yang satu dengan pihak lainnya, baik itu individu, perusahaan, atau negara. Perdagangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dengan cara mendistribusikan barang dan jasa yang diproduksi ke pasar. Perdagangan yang ada di Kampung Sentral Sayur antara lain yaitu perdagangan warung dan ternak kambing.

- Perdagangan warung

Pelaku wirausaha warung sembako mulai buka pada pukul 08.00 – 22.00 dan warung jajanan mulai buka pukul 07.00 – 20.00. pembeli warung jajanan rata-rata didominasi anak-anak, sedangkan pembeli warung sembako rata-rata ibu ibu. Usaha warung sembako itu sendiri hanya pekerjaan samping saja dikarenakan warga disana mayoritas bertani semua.

- Ternak Kambing

Masyarakat Kampung Sentral Sayur selain mereka bertani warga disana juga sebagian warganya ada yang sebagai peternak kambing untuk jumlah peternak kambing di Kampung Sentra Sayur ada 4 orang yang melakukan peternak kambing. Peternak kambing itu sendiri hanya pekerjaan sampingan dikarenakan mayoritas warga disana bertani semua. Ternak kambing itu sendiri dijual dengan harga tiga juta rupiah per ekor kambing bandot, dan seharga dua juta rupiah untuk jenis kambing embe.

## 2. Jasa

Jasa adalah barang tidak berwujud atau produk yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan konsumen, yang tidak dapat dilihat, diraba, atau disimpan seperti halnya barang fisik. Jasa melibatkan kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh penyedia jasa untuk memberikan manfaat langsung kepada konsumen. Jenis jasa yang ada di Kampung Sentral Sayur ialah bengkel motor dan menjahit.

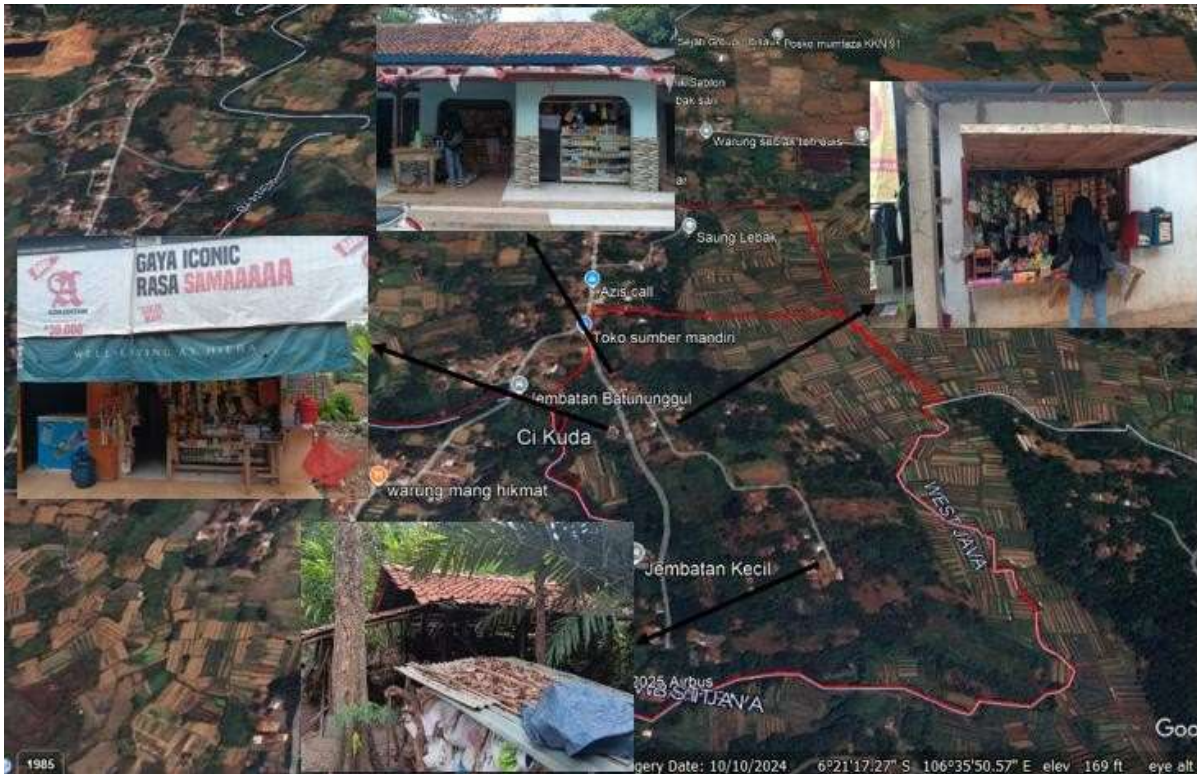
- Bengkel Motor

Bapak Juhari adalah salah satu pelaku yang membuka jasa bengkel mulai pukul 18.00 – 22.00 setiap hari. Dalam semalam beliau bisa melayani 5-7 motor, tetapi jika sepi hanya 1 motor bahkan tidak ada sama sekali. Bapak Juhari melayani jasa servis saja dan tidak menjual perlengkapan motor. Bahan baku yang diperlukan yaitu kunci L, kunci inggris, kunci shock, mesin kompresor dan obeng. Jasa bengkel itu sendiri hanya pekerjaan sampingan dikarenakan mayoritas warga disana bertani semua.

- Jasa jahit pakaian

Ibu tuti adalah salah satu tukang jahit yang ada di Kampung Sentral Sayur beliau melakukan profesi menjahit sudah cukup lama beliau bisa menerima jahitan hanya pada waktu malam hari saja dikarenakan beliau pada waktu siang hari harus pergi keladang buat menanam sayur, jahitan yang ibu tuti terima yaitu berupa vermakan

baju ataupun celana yang rusak. Jasa Menjahit itu sendiri hanya pekerjaan sampingan dikarenakan mayoritas warga disana bertani semua. Kegiatan menjahit ini dilakukan kalo ada yang vermak.



Gambar 3.7 Peta Persebaran Aktivitas Perekonomian di Kampung Sentra Sayur

#### 4.6 Aspek Kelembagaan

Kelembagaan merujuk pada segala sesuatu yang berkaitan dengan struktur, organisasi, atau sistem yang ada dalam suatu masyarakat atau sistem sosial yang memiliki peran dan fungsi tertentu. Lembaga masyarakat yang terdapat di Kampung Sentral Sayur yaitu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Lembaga Pemberdaya Masyarakat (LPM) dan Majelis Taklim

##### 1. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Kegiatan PKK di Kampung Sentra Sayur difasilitasi oleh pemerintah desa setempat pada tahun 1990. Ketua PKK Kampung Sentra Sayur adalah Ibu Rahma dengan anggota kader PKK Ibu Tuti dan Ibu Risma. Program yang ada di lembaga PKK yaitu ada program posyandu, poswindu, dan dasawisma. Adapun untuk pemilihan pengurus di lembaga PKK itu sendiri tidak ada pemilihan secara khusus, karena umumnya ketua PKK yang ditunjuk adalah istri dari kepala desa setempat.

## **2. Majelis Taklim**

Majelis Taklim di Kampung Sentra Sayur mulai terbentuk tahun 1980. Pengajian yang dilakukan setiap hari yaitu ada pengajian rutin anak-anak di mushala Al-Barokah yang diadakan dua sesi setiap harinya yaitu pada siang pukul 13.00 - 15.00 WIB dan malam hari pukul 18.00 - 19.30 WIB. Selain pengajian anak-anak Kampung Sentra Sayur ada juga pengajian ibu-ibu yang rutin dilaksanakan di hari senin, rabu, dan sabtu pada pagi hari yaitu sekitar pukul 08.00 - 10.00 WIB bertempat di mushala Al-Barokah. Sedangkan pengajian bapak-bapak rutin dilaksanakan malam rabu, jumat, dan Sabtu yaitu pada pukul 19.00-22.00 WIB yang juga bertempat di mushala Al-Barokah. Pada hari raya besar umat Islam, masyarakat Kampung Sentra Sayur memperingati Maulid Nabi Muhamad SAW dan kegiatan rajaban. Memiliki kegiatan yang cukup banyak, pengajian memiliki pengurus sendiri yakni ustad Haji Ujang dan Ustad Ming Inik. Proses pemilihan pengurus tidak ada tata cara khusus. Biasanya masyarakat meminta guru ngaji yang menjadi pengurusnya, seperti dijelaskan oleh informan Bapak Ujang sebagai berikut:

*“disini mah guru ngajinya cuman ada dua pak haji ujang sama ming inik untuk pengurusnya juga disini mah gk ada pemelihan secara khusus”* Pak RT Ujang.

## **3. Lembaga Pemberdaya Masyarakat.**

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat adalah suatu organisasi atau lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, potensi, dan kemandirian masyarakat agar mereka dapat mengelola dan mengatasi masalah yang dihadapi, serta memperbaiki kualitas hidup mereka secara berkelanjutan. Lembaga ini berperan sebagai fasilitator atau pendorong agar masyarakat mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai kesejahteraan. Lembaga pemberdayaan masyarakat yang ada di Kampung Sentra Sayur ialah lembaga pemberdayaan masyarakat yang didirikan oleh kelurahan yang ada di Kampung Sentra Sayur pada tahun 1980. Lembaga pemberdaya masyarakat di Kampung Sentra Sayur untuk kelebagaannya sudah tidak aktif lagi, untuk pengurus lembaga pemberdayaan masyarakat itu sendiri sudah tidak ada lagi pengurusnya sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Kusnadi RW 012.

### **4.7 Analisis Potensi dan Masalah**

#### **4.7.1 Identifikasi Masalah di Kampung Sentra Sayur**



Masalah wilayah merujuk pada berbagai hambatan atau tantangan yang dihadapi suatu daerah dalam memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Masalah ini dapat muncul dari berbagai aspek, seperti kurangnya infrastruktur pendukung, rendahnya kualitas sumber daya manusia, terbatasnya akses ke pasar, serta minimnya pemanfaatan teknologi. Selain itu, faktor sosial, seperti konflik adat, perubahan budaya, atau kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, juga dapat menjadi penghambat. Masalah-masalah ini sering kali menghambat pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya suatu wilayah, sehingga memerlukan perhatian dan solusi yang tepat agar potensi wilayah dapat dimanfaatkan secara optimal. Berikut ini adalah masalah yang ada di Kampung Sentra Sayur.

Tabel 1. Masalah Kampung Sentra Sayur

Masalah	Penyebab	Dampak
Sebagian area perkebunan sering mengalami banjir saat musim penghujan.	Topografi dataran rendah dan drainase yang kurang baik. Area ini berada di ketinggian 40 mdpl/area terendah di Kampung Sentra Sayur sehingga menyebabkan air yang berada di dataran tinggi mengalir ke dataran rendah terlebih lagi system drainase yang kurang baik menyebabkan air bergengang semua di dataran rendah yang menyebabkan area Perkebunan menjadi banjir.	Kerusakan hasil pertanian, gangguan ekonomi, dan kenaikan harga sayuran di pasar. Banjir yang melanda di area ini menyebabkan sayuran terendam air, terlebih banjir yang melanda area Perkebunan berlangsung selama sehari-hari yang mengakibatkan sayuran mengalami gagal panen. Kondisi ini berdampak langsung pada berkurangnya pasokan sayuran ke pasar, yang pada akhirnya berpotensi mendorong kenaikan harga. Kenaikan harga sayuran tersebut tidak hanya membebani konsumen, tetapi juga dapat memicu gangguan dalam perekonomian lokal. Petani mengalami kerugian karena kehilangan hasil panen, sementara masyarakat menghadapi peningkatan biaya kebutuhan pokok. Jika situasi ini berlangsung dalam waktu yang lama, stabilitas ketahanan pangan di wilayah tersebut juga dapat terancam.
Tidak Ada Pemilihan Pengurus Secara Khusus	Tanpa struktur yang jelas, pengelolaan PKK terbatas, membuatnya kurang efektif dan berkembang.	Tanpa pengurus yang terpilih secara teratur dan pengelolaan yang baik, program seperti posyandu dan poswindu tidak berjalan optimal.

Masalah	Penyebab	Dampak
Kelembagaan LPM Tidak Aktif Lagi	Kurangannya dukungan yang memadai, baik dari pemerintah maupun masyarakat, menjadi salah satu faktor utama yang menghambat kelancaran operasional Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Ketiadaan perhatian yang cukup dari pemerintah dalam bentuk kebijakan, pendanaan, atau fasilitasi, ditambah dengan rendahnya partisipasi aktif masyarakat dalam program-program LPM, menyebabkan keterbatasan dalam pencapaian tujuan pemberdayaan. Hal ini berpotensi melemahkan efektivitas LPM dalam menjalankan perannya sebagai penggerak pembangunan berbasis komunitas.	Ketiadaan dukungan yang memadai terhadap Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) berdampak signifikan, di mana masyarakat kehilangan wadah strategis yang mampu mendorong solusi atas berbagai permasalahan sosial dan ekonomi di kampung. Hal ini mengakibatkan stagnasi dalam pemberdayaan komunitas, terhambatnya inovasi lokal, dan berkurangnya kemampuan kolektif untuk mengatasi tantangan, seperti pengentasan kemiskinan atau pengembangan ekonomi berbasis potensi wilayah. Dalam jangka panjang, absennya lembaga ini dapat melemahkan kemandirian masyarakat dan mengurangi daya saing lokal.
Ketergantungan terhadap sektor pertanian	Masyarakat di Kampung Sentra Sayur menghadapi kerentanan yang signifikan terhadap perubahan iklim dan fluktuasi harga pasar, karena ketergantungan yang tinggi pada sektor pertanian sebagai sumber utama penghidupan. Perubahan cuaca yang ekstrem, seperti kekeringan atau curah hujan yang berlebihan, dapat mengganggu hasil panen, sementara volatilitas harga pasar dapat mengurangi pendapatan petani, sehingga memengaruhi kestabilan ekonomi keluarga dan daya beli masyarakat. Hal ini menunjukkan perlunya diversifikasi ekonomi dan penerapan teknologi pertanian yang adaptif untuk mengurangi risiko tersebut.	Fluktuasi harga komoditas dan cuaca buruk memiliki dampak yang serius terhadap pendapatan masyarakat, terutama bagi petani yang bergantung pada hasil pertanian sebagai sumber utama penghidupan. Ketidakstabilan ini tidak hanya mengurangi pendapatan secara drastis, tetapi juga meningkatkan risiko ketidakpastian dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan. Akibatnya, ketahanan pangan masyarakat terganggu, dengan potensi munculnya masalah gizi buruk atau kekurangan makanan di kalangan rumah tangga rentan. Selain itu, kesejahteraan ekonomi warga juga terancam, karena fluktuasi ini sering kali memaksa mereka untuk mengurangi pengeluaran penting lainnya, seperti pendidikan dan kesehatan, yang berdampak jangka panjang pada kualitas hidup mereka.
Sikap masyarakat yang cenderung	Kehadiran orang luar sering kali dianggap sebagai ancaman oleh masyarakat setempat, yang	Ketidakpercayaan terhadap pendatang menciptakan hambatan dalam membangun hubungan yang

Masalah	Penyebab	Dampak
skeptis terhadap pendatang	memicu rasa ketidaknyamanan dan ketidakpercayaan. Hal ini berujung pada minimnya interaksi sosial antara penduduk lokal dan pendatang, sehingga menghambat aliran pengetahuan, peluang kerja sama, dan potensi inovasi yang dapat mendukung perkembangan kampung secara sosial maupun ekonomi. Akibatnya, kampung berisiko mengalami stagnasi karena isolasi sosial yang diciptakan oleh ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan kehadiran pihak luar.	sehat dan produktif antara masyarakat lokal dan pihak luar. Hal ini tidak hanya menghalangi peluang kolaborasi dalam bidang ekonomi, seperti pengembangan usaha lokal atau pemanfaatan teknologi modern, tetapi juga membatasi pertukaran ide dan pengalaman yang bisa memperkaya wawasan masyarakat. Dalam jangka panjang, situasi ini dapat mengisolasi kampung dari peluang kemajuan yang lebih luas, menghambat akses terhadap sumber daya eksternal, serta mengurangi daya saing komunitas dalam menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan.
Sistem keamanan yang kurang memadai	Kurangnya pengawasan dan sistem pengamanan yang memadai memberikan celah bagi tindak kriminal, terutama pencurian kendaraan bermotor. Tanpa adanya mekanisme kontrol yang ketat, seperti pemasangan kamera pengawas atau patroli rutin, pelaku kejahatan dapat dengan mudah memanfaatkan situasi ini untuk melancarkan aksinya. Kondisi ini tidak hanya merugikan secara materi tetapi juga menimbulkan rasa tidak aman di kalangan masyarakat.	Kejadian ini tidak hanya menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan bagi warga, seperti kehilangan aset berharga dan biaya tambahan untuk penggantian atau perbaikan, tetapi juga berdampak pada psikologis masyarakat. Rasa aman yang terganggu memicu kekhawatiran dan ketidaknyamanan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Selain itu, insiden ini berkontribusi pada menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap keamanan lingkungan, yang dapat mempengaruhi stabilitas sosial dan kerja sama antarwarga dalam menjaga lingkungan bersama. Dampak jangka panjangnya, masyarakat cenderung lebih individualistis dan enggan berpartisipasi dalam kegiatan kolektif yang penting untuk memperkuat harmoni komunitas.
Penumpukan sampah	Kampung ini tidak memiliki fasilitas Tempat Pembuangan Sementara (TPS), sehingga warga terpaksa mengelola sampahnya secara mandiri. Sampah rumah tangga biasanya dibuang di halaman rumah	Polusi udara dan potensi risiko kesehatan akibat pembakaran sampah. Praktik ini tidak hanya menciptakan potensi polusi udara akibat asap pembakaran, tetapi juga meningkatkan risiko kesehatan bagi warga sekitar, terutama anak-anak dan lansia. Selain itu,

Masalah	Penyebab	Dampak
	masing-masing, kemudian dikumpulkan dan dibakar.	ketiadaan TPS juga menimbulkan tantangan dalam pengelolaan sampah organik maupun anorganik, yang seharusnya dapat diolah menjadi kompos atau didaur ulang untuk nilai ekonomis tambahan.
Banyak lahan kosong yang tidak di manfaatkan	Banyak lahan kosong di Kampung Sentra Sayur yang belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini terjadi karena sebagian besar lahan tersebut dimiliki oleh pihak luar yang tidak mengelolanya, baik untuk kegiatan pertanian, ekonomi produktif, maupun pengembangan komunitas.	Ketidakaktifan dalam pengelolaan lahan ini tidak hanya menghambat potensi produktivitas wilayah, tetapi juga mengurangi peluang bagi warga lokal untuk memanfaatkan sumber daya yang ada demi peningkatan kesejahteraan mereka. Situasi ini menciptakan tantangan dalam upaya pengembangan ekonomi berbasis agrikultur dan keberlanjutan lingkungan di Kampung ini. Potensi ekonomi dan agrikultur tidak maksimal, lahan menjadi tidak terawat.
Penggunaan air kali untuk mandi dan BAB.	Keterbatasan fasilitas sanitasi di beberapa rumah yang tidak dilengkapi dengan septic tank yang memadai. Akibatnya, warga terpaksa memanfaatkan air kali yang menjadi sumber utama untuk kebutuhan tersebut. Praktik ini tidak hanya berisiko terhadap kesehatan warga, tetapi juga dapat mencemari lingkungan sekitar, mengingat air kali sering kali tidak memiliki kualitas yang cukup baik untuk digunakan dalam kegiatan tersebut. Kondisi ini menandakan perlunya perbaikan pada infrastruktur sanitasi untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat.	Peningkatan risiko penyakit berbasis air, seperti diare dan infeksi kulit, akibat kualitas air yang buruk. Praktik ini juga menyebabkan pencemaran lingkungan dan mengurangi kualitas air, merusak ekosistem sekitar. Selain itu, sanitasi yang tidak memadai menurunkan kualitas hidup warga dan menciptakan ketidaksetaraan dalam akses fasilitas sanitasi yang layak. Hal ini berpotensi memperburuk masalah kesehatan dan sosial di komunitas.

**Sumber:** Hasil Identifikasi Tim Tahun 2024

#### 4.7.2 Potensi Kampung Sentra Sayur

Potensi wilayah adalah kapasitas suatu daerah yang mencakup sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan wilayah tersebut. Potensi ini menjadi

aspek yang sangat penting dalam mendorong kemajuan suatu daerah. Jika suatu wilayah memiliki berbagai potensi yang dapat dikelola oleh masyarakat setempat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi, maka potensi tersebut perlu dijaga kelestariannya, termasuk menjaga tradisi dan adat istiadat yang ada. Berikut ini adalah potensi yang dimiliki oleh Kampung Sentra Sayur.

**Tabel 1.** Potensi dan Manfaat Keterkaitan Antar Aspek

Aspek	Potensi	Manfaat
Fisik dan Lingkungan dengan Ekonomi	Kampung Sentra Sayur memiliki jenis tanah alluvial kelabu tua, tanah ini cocok untuk pertanian karena teksturnya yang lembut dan mudah diolah, serta kemampuannya menyimpan air dengan baik, dengan jenis tanah ini Kampung Sentra Sayur bisa menghasilkan produk pertanian yang memiliki kualitas tinggi, berkelanjutan, dan unggul, khususnya unruk tanaman sayuran. Selain itu kampung ini juga memiliki lahan pertanian yang luas yaityu sekitar 36,5% dari total luas lokasi studi, dan memiliki sumber air bersih yang mendukung sektor agrikultur dan produktivitas warga, sehingga menciptakan peluang ekonomi melalui pengelolaan lahan dan juga pengembangan fasilitas publik.	Dengan adanya potensi ini bisa jadi manfaat untuk kampung sentra sayur yaitu, meningkatnya hasil pertanian karena memiliki tanah alluvial kelabu tua yang subur, membuka peluang usaha, dan menciptakan stabilitas ekonomi berbasis agrikultur. Selain itu, potensi ini mendukung kebutuhan pasar local dan peluang eskpor, yang pada akhirnya mampu menciptakan stabilitas ekonomi pertanian jangka panjang.
Fisik dan Lingkungan dengan Sosial Budaya	Pengelolaan sumber daya alam seperti air dan lahan secara kolektif mencerminkan budaya gotong royong yang kuat, sekaligus mempererat solidaritas antarwarga.	Praktik ini memiliki manfaat sebagai platform untuk mempererat solidaritas antarwarga, meningkatkan rasa saling percaya, dan memperkuat hubungan sosial yang menjadi fondasi penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan tangguh terhadap tantangan ekonomi maupun lingkungan.
Kependudukan dengan Ekonomi	Mayoritas warga di Kampung Sentra Sayur bekerja di sektor pertanian, baik sebagai petani sayuran maupun pengusaha mikro yang memproduksi barang-barang kerajinan seperti tusuk sate. Sebagian besar penduduk	Potensi sektor pertanian yang kuat akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga. Dengan dukungan usaha mikro, pendapatan keluarga akan meningkat, peluang usaha baru akan tercipta, dan

Aspek	Potensi	Manfaat
	bergantung pada pertanian sebagai mata pencaharian utama mereka.	kualitas hidup warga akan lebih baik. Selain itu, keberagaman usaha mikro juga memungkinkan diversifikasi ekonomi yang dapat menyerap tenaga kerja lokal dan mengurangi ketergantungan pada sektor formal.
Ekonomi dengan Sosial Budaya	Aktivitas ekonomi seperti perdagangan hasil lokal dan kerajinan Berbasis komunitas didukung oleh solidaritas sosial yang terbangun melalui tradisi dan interaksi dalam kegiatan keagamaan serta kelompok sosial.	Mendorong pengembangan usaha berbasis komunitas, Memperluas jaringan pasar lokal, dan menciptakan ekonomi yang inklusif dan berbasis solidaritas.
Kependudukan dengan Sosial Budaya	Kehidupan keagamaan yang aktif, adat, dan tradisi lokal memperkuat hubungan sosial, menciptakan harmoni, dan mendukung kegiatan kolektif seperti bertani bersama.	Memelihara nilai-nilai tradisional, memperkuat hubungan antarwarga, dan meningkatkan solidaritas dalam berbagai kegiatan sosial.
Sarana dan Prasarana dengan Ekonomi	Infrastruktur seperti akses jalan, irigasi, dan gudang penyimpanan hasil panen mendukung distribusi dan efisiensi produksi.	Meningkatkan produktivitas warga, memperluas akses pasar, membuka peluang usaha baru, dan menciptakan stabilitas ekonomi berbasis agrikultur yang berkelanjutan.
Sarana dan Prasarana dengan Sosial Budaya	Posyandu yang tersedia di Kampung Sentra Sayur merupakan sarana penting dalam mendukung kesehatan masyarakat, khususnya bayi dan balita, sekaligus menjadi ruang interaksi sosial yang memperkuat nilai-nilai kebersamaan dalam budaya masyarakat setempat. Dengan fasilitas seperti tempat cuci tangan dan tong sampah, serta potensi untuk menjadi pusat layanan kesehatan rutin, posyandu ini dapat memainkan peran ganda sebagai pusat kesehatan sekaligus ruang sosial yang memperkuat solidaritas dan gotong royong dalam komunitas.	Pengoptimalan posyandu tidak hanya meningkatkan kualitas layanan kesehatan masyarakat tetapi juga memperkuat struktur sosial budaya. Melalui program-program kesehatan rutin seperti imunisasi, edukasi gizi, dan pemeriksaan kesehatan, posyandu dapat menjadi ruang berkumpul bagi masyarakat untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan. Aktivitas ini selaras dengan nilai-nilai budaya gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Kampung Sentra Sayur, di mana warga dapat bekerja sama untuk mendukung kelangsungan posyandu.

**Sumber:** Hasil Identifikasi Tim Tahun 2024

### 4.7.3 Analisis Keterkaitan Masalah dan Potensi

**Tabel 3.** Analisis Keterkaitan Masalah dan Potensi

Masalah	Potensi	Analisis
<p>Sebagian area perkebunan sering mengalami banjir akibat topografi dataran rendah dan drainase yang kurang baik.</p>	<p>Tanah subur, lahan pertanian, dan sumber air bersih mendukung sektor agrikultur dan produktivitas warga, untuk menjadikan kampung sentra sayur sebagai penghasil produksi sayuran terbesar di Kecamatan Cisauk.</p>	<p>Meskipun banjir mengancam hasil pertanian, tanah subur dan lahan pertanian yang ada dapat dimaksimalkan dengan membuat sistem drainase yang baik agar air yang mengalir lebih terorganisir.</p>
	<p>Adanya budaya gotong royong yang memperkuat kerja sama antarwarga, menjaga harmoni sosial, dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan bersama.</p>	<p>Budaya gotong royong dapat dimanfaatkan untuk membersihkan saluran drainase secara bersama-sama. Masyarakat yang saling bekerja sama akan mempercepat penanggulangan banjir dan memperbaiki infrastruktur drainase, yang akan meningkatkan ketahanan lingkungan.</p>
<p>Tidak terdapatnya tempat pembuangan sampah sementara sehingga warga membuang sampahnya ke halaman rumah untuk dikumpulkan lalu dibakar.</p>	<p>Budaya gotong royong yang tinggi dalam masyarakat yang dapat mendukung program kebersihan lingkungan.</p>	<p>Membuat tempat pembuangan sampah sementara seperti TPS2R agar bisa memanfaatkan sampah yang ada, terlebih untuk sampah organik dapat digunakan untuk membuat kompos. Kompos ini akan meningkatkan kualitas tanah pertanian dan mendukung sektor agrikultur yang berkelanjutan.</p> <p>Budaya gotong royong dapat dimanfaatkan untuk menggerakkan masyarakat dalam kegiatan membersihkan sampah dan mengelola sampah dengan cara yang lebih ramah lingkungan. Program kebersihan yang didukung bersama-sama akan lebih</p>

Masalah	Potensi	Analisis
		efektif dan menjamin lingkungan yang lebih sehat.
Sistem keamanan kurang memadai yang menyebabkan kurangnya pengawasan dan memberikan celah untuk tindakan kriminalitas.	Adanya budaya gotong royong dan rasa kerjasama yang dimiliki oleh antar masyarakat.	Potensi budaya gotong royong dapat dimanfaatkan untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman. Dengan mengadakan kegiatan bersama, seperti ronda malam atau pelatihan keamanan, masyarakat dapat saling mendukung dalam menjaga keamanan lingkungan mereka.
Penggunaan air kali untuk mandi dan BAB, yang mengakibatkan dapat mencemari lingkungan sekitar.	Budaya gotong royong yang kuat, yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah pencemaran.	Meskipun penggunaan air kali untuk mandi dan BAB menimbulkan masalah serius dalam pencemaran lingkungan, potensi budaya gotong royong dan kesadaran lingkungan di masyarakat dapat dimanfaatkan untuk mencari solusi seperti mengembangkan Infrastruktur Sanitasi dan terhubung dengan sistem pembuangan limbah yang aman

*Sumber:* Hasil Identifikasi Tim Tahun 2024

## 4.8 Studi Preseden

### 1. Efektivitas Irigasi Sawah Untuk Mengendalikan Debit Air Di Desa Sitanggung

#### Bau

Irigasi adalah pembuangan air buatan dari sumber air yang tersedia ke suatu lahan dengan tujuan mengalirkannya secara teratur sesuai dengan kebutuhan tanaman pada saat suplai infiltrasi tanah tidak mencukupi untuk mendukung pertumbuhan tanaman, Sehingga tanaman bisa tumbuh normal. Desa sitanggung bau yang terletak di Kabupaten Samosir, Sumatera Utara. Memiliki masalah banjir pada area pertaniannya, terutama pada musim hujan. Akibat ada beberapa pertanian yang letaknya rendah sehingga mengakibatkan padi gagal panen akibat terendam banjir. Masalah ini mengakibatkan petani mengalami kerugian karena mengurangi produktivitas lahan



pertanian, sehingga mengurangi penghasilan petani. Namun dibangun saluran irigasi yang mempunyai panjang lebih 500m yang terhubung langsung ke danau toba untuk mengatasi masalah tersebut. Lebar irigasi 70 cm, dalam hulunya 80cm , hilir 150 cm dan tinggi 15 cm. dengan tersedianya irigasi ini maka pertanian yang biasanya terendam banjir sudah tidak ada. Akan tetapi perlu dilakukan pengecekan rutin pada hulu dan hilirnya agar tidak terjadi penyumbatan akibat lumpur pada saluran irigasi.

**Tabel 4.** Program dan Capaian Efektivitas Irigasi Sawah di Desa Sitanggung Bau Kabupaten Ssamosir

No	Program	Deskripsi program	Capaian
1.	Pembangunan Saluran Irigasi	Membangun saluran irigasi sepanjang 500 meter yang terhubung langsung ke Danau Toba untuk mengatasi masalah banjir pada area pertanian.	Saluran irigasi sepanjang 500 meter telah selesai dibangun dan terhubung langsung ke Danau Toba.
2.	Perbaikan dan Pengelolaan Saluran Irigasi	Memastikan saluran irigasi berfungsi dengan baik dengan pengecekan rutin pada hulu dan hilir untuk mencegah penyumbatan.	Pengecekan rutin dilakukan, mencegah penyumbatan lumpur di saluran irigasi dan menjaga kelancaran aliran air.
3.	Penyuluhan dan Pelatihan Petani	Memberikan pelatihan kepada petani tentang penggunaan dan pemeliharaan saluran irigasi untuk mengoptimalkan manfaatnya.	Pelatihan diikuti oleh 80% petani di Desa Sitanggung Bau, meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan irigasi.
4.	Pengawasan dan Pemeliharaan Saluran	Menjaga agar saluran irigasi tetap bersih dan bebas dari obstruksi, termasuk pembersihan dari sampah dan lumpur.	Pemeliharaan saluran irigasi berjalan baik dengan jadwal pembersihan setiap tiga bulan sekali.

*Sumber* : Jurnal Irigasi dan Sumber Daya Alam

## 2. Penerapan Model Preseden di Kampung Sentra Sayur

Kampung Sentra Sayur merupakan kawasan pertanian yang rentan terhadap banjir dan genangan akibat sistem irigasi yang belum tersedia. Banjir sering merusak hasil pertanian dan mengancam ketahanan pangan masyarakat setempat. Oleh karena itu, pembangunan sistem irigasi yang efektif sangat dibutuhkan untuk mengurangi dampak banjir dan meningkatkan keberlanjutan sektor pertanian di Kampung Sentra Sayur Mekarwangi Cisauk.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Sektor pertanian di Kampung Sentra Sayur telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat sejak dahulu kala. Berlokasi di Desa Mekarwangi, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang, kampung ini memiliki luas wilayah sebesar 43 hektar. Wilayah ini didominasi oleh lahan pertanian sayur-mayur seperti bayam, kangkung, dan daun bawang. Dengan jenis tanah aluvial kelabu tua yang subur dan iklim yang mendukung, pertanian menjadi penggerak utama ekonomi masyarakat. Namun, ketersediaan air yang terbatas seringkali menjadi kendala, terutama saat musim kemarau. Sebagian besar warga masih mengandalkan air kali untuk kebutuhan sehari-hari, meskipun kualitasnya rendah. Selain potensi pertanian, Kampung Sentra Sayur juga memiliki dinamika sosial yang khas. Kehidupan masyarakat ditandai dengan tradisi gotong royong yang kuat, kegiatan keagamaan yang rutin, dan penghormatan terhadap budaya lokal. Namun, tantangan muncul dalam bentuk infrastruktur yang kurang memadai. Jalan desa masih banyak yang rusak, dan belum tersedia tempat pembuangan sampah sementara, sehingga kebersihan lingkungan sering menjadi masalah. Di sisi lain, pendidikan masyarakat yang relatif rendah turut membatasi peluang ekonomi warga di luar sektor pertanian.

Topografi wilayah Kampung Sentra Sayur yang bervariasi turut menimbulkan tantangan tersendiri. Lahan pertanian sering terendam banjir di musim hujan, sehingga merusak hasil panen. Berdasarkan analisis, solusi yang diusulkan adalah **Pembangunan sistem irigasi** yang terencana dan berkelanjutan. Sistem ini tidak hanya akan memastikan distribusi air yang efisien ke lahan pertanian ketika musim kemarau, tetapi juga mengurangi risiko genangan air saat hujan lebat. Dengan irigasi yang baik, petani dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen mereka. Sebagai bagian dari rencana aksi, pembangunan sistem irigasi harus didukung oleh kerjasama antara masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta. Selain itu, penyediaan pelatihan pertanian modern dan pengelolaan lahan akan sangat membantu meningkatkan efisiensi pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Graha Ilmu.
- Adrian, T dan Yusuf. 2017. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*, Kota Kendari. Literacy Institute Bumi Wanggu Permai.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budihardjo, E. 2002. *Kota dan Lingkungan: Pendekatan Baru Masyarakat Berwawasan Ekologi*. Jakarta: LP3ES.
- Creswell, J.W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: memilih diantara lima pendekatan (Ed.3)*. Pustaka Pelajar.
- Mardikanto, T. dan Soebianto, P. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*. Bandung; Alfabeta.
- Moleong, J.L. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyanto, H.R. 2007. *Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasdian, F.T. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Yayasan Obor Indonesia.
- Nasrullah, R. 2012. *Komunikasi Antarbudaya: di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana
- Nurhayati, C. 2013. *Sosiologi perkotaan (Cetakan pe)*. UIN Jakarta Press.
- Soetomo. 2006. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, D. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

## FORM WAWANCARA ASPEK KEPENDUDUKAN DAN SOSIAL BUDAYA

**Informan kunci: Pak RT Ujang,**

**Kamis 17 Oktober 2024** (*Survei, Tetapi ada beberapa pertanyaan yang ditanyakan ketika Live In*)

No	Pertanyaan	Hasil dan Informasi
1	Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Kampung Sentra Sayur apa?	Mata pencaharian disini mah petani a, soalnya kan dari nama kampungnya juga kampung sentra sayur, tapi ada juga sih beberapa orang yang bukan petani.
2	Apakah warga di sana merupakan warga asli atau pendatang?	Masyarakat disini mah asli sini semua, paling ada beberapa orang bisa lah dihitung pake jari yang dari luar, itu juga gak jauh-jauh paling dari desa sebelah mas.
3	Bahasa apa yang biasanya digunakan sehari-hari, apakah hanya Sunda? Jawa? Bahasa Indonesia? Atau ada bahasa lainnya?	Sunda mas, bahasa indonesia juga bisa tapi ga lancar-lancar ngomongnya.
4	Bagaimana hubungan antar warga di sana? Apakah rukun/guyub atau renggang karena kondisi rumah yang cukup berjauhan? Apakah sering kumpul/berinteraksi?	Ohh kalo disini mah rukun, kalo ngumpul-ngumpul begitu kita paling di ladang atau ga pas lagi ada pengajian gitu.
5	Adakah kegiatan sosial atau keagamaan yang rutin dilaksanakan di sana? Kapan? Apakah warga aktif mengikuti kegiatan tersebut? Berapa banyak yang ikut? Siapa saja?	Kalo pengajian setiap hari buat yang anak-anak itu sore, kalo yang kaya ibu-ibu dan bapak-bapaknya itu beda lagi mas.
6	Bagaimana sistem bertani/berkebun warga di sana? Perseorangan/berkelompok? Di lahan pribadi atau milik orang lain? Adakah seseorang dianggap sebagai juragan di sana?	Kalo sistem pertaniannya itu kan kita masing-masing warga punya galangnya sendiri ya paling kita sendiri-sendiri aja gitu, tapi bukannya maksud musuhan sama yang lain gitu a, paling kalo misalnya ada warga yang mau dibantu ya kita bantu.
7	Awal mula terbentuknya Kampung Sentra Sayur dan perkembangannya sampai saat ini?	Kurang ngerti saya.
8	Apakah sejak awal memang sudah mengembangkan perkebunan sayur atau semula hanya fokus pada pertanian padi? Siapa yang menginisiasi?	Iya dari dulu moyang saya juga udah nanem sayur, paling kalo padi karena ada galang yang kosong yauda kita tanem padi aja gitu.

No	Pertanyaan	Hasil dan Informasi
9	Apakah para petani disini pernah gagal panen? jika pernah apa penyebabnya?	Pasti pernah kalo gagal panen, apalagi kalo musim ujan soalnya banjirkan, tapi kalo banjir gitu harga sayuran naik dari harga biasanya.
10	Siapa sosok pengepul di Kampung Sentra Sayur? Mengapa warga bisa mempercayakan hasil panen mereka ke pengepul tersebut?	Karena kita kebanyakan sodara disini jadi kita ke masing masing sodara aja gitu, nah baru abis itu dibawa ke pasar sama dia.
11	Apa jenis tanaman yang ditanam oleh penduduk kampung ini?	Banyak mas, tapi kebanyakan mayoritas sini warga nanem nya paling kangkung sama bayem, tapi selain itu juga ada kaya toge, kacang panjang, dll.
12	Apakah ada perubahan dalam teknik bertani seiring dengan perkembangan zaman di kampung ini?	Paling kaya biasa mas kita cabutin manual, dan kalo untuk sekarang ada traktor itu juga jarang kita pake nya.
13	Apakah ada kriminalitas di kampung ini? Seperti pencurian, konflik sosial, dan lainnya	Warga disini mah merasa aman ya mas.
14	Apakah ada sistem ronda untuk menjaga keamanan kampung?	Gaada mas.
15	Apakah masyarakat sering melakukan gotong royong?	Pernah ada.

**Informan kunci: Pak RW Kusnadi,**

**Jumat 22 November 2024** (*Ketika Live In*)

No	Pertanyaan	Hasil dan Informasi
1	Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Kampung Sentra Sayur apa?	Kebanyakan petani mas, tapi ada yang kaya tukang bangunan, yang buka warung di rumahnya, ada yang tukang jait juga, yang kerja kantoran juga ada tapi sedikit, pokonya mayoritas petani.
2	Apakah warga di sana merupakan warga asli atau pendatang?	Warga asli mas.
3	Bahasa apa yang biasanya digunakan sehari-hari, apakah hanya Sunda? Jawa? Bahasa Indonesia? Atau ada bahasa lainnya?	Sunda.

No	Pertanyaan	Hasil dan Informasi
4	Bagaimana hubungan antar warga di sana? Apakah rukun/guyub atau renggang karena kondisi rumah yang cukup berjauhan? Apakah sering kumpul/berinteraksi?	Kita mah rukun mas aman, gaada itu konflik-konflik sesama warga
5	Adakah kegiatan sosial atau keagamaan yang rutin dilaksanakan di sana? Kapan? Apakah warga aktif mengikuti kegiatan tersebut? Berapa banyak yang ikut? Siapa saja?	Ada pengajian disini, tapi saya kurang ngerti kapan waktunya gitu.
6	Bagaimana sistem bertani/berkebun warga di sana? Perseorangan/berkelompok? Di lahan pribadi atau milik orang lain? Adakah seseorang dianggap sebagai juragan di sana?	Disini karena tanahnya milik kita, jadi perorangan gitu setau saya, tapi ada tanah yang disengketa sama pemerintah, paling kita manfaatin buat nanem apa gitu.
7	Awal mula terbentuknya Kampung Sentra Sayur dan perkembangannya sampai saat ini?	Kampung ini mah dulu namanya Cibelewewek, trus karena artinya kurang bagus jadi sama warga sini diubah jadi Lebaksari, dan kalo untuk nama Kampung Sentra Sayur nya itu karena mayoritas warga sini kan petani sayur dan lahan sawah sayurnya juga lumayan, makanya diubah jadi Kampung Sentra Sayur.
8	Apakah sejak awal memang sudah mengembangkan perkebunan sayur atau semula hanya fokus pada pertanian padi? Siapa yang menginisiasi?	Iya sayur.
9	Apakah para petani disini pernah gagal panen? jika pernah apa penyebabnya?	Biasa nya karena hujan kan ladangnya jadi banjir yaitu makanya gagal panen, tapi pas musim hujan gitu harga sayur nya jadi naik.
10	Siapa sosok pengepul di Kampung Sentra Sayur? Mengapa warga bisa mempercayakan hasil panen mereka ke pengepul tersebut?	Kita kebanyakan kerabat disini jadi kita ke masing masing sodara aja.
11	Apa jenis tanaman yang ditanam oleh penduduk kampung ini?	Kangkung, bayem, kacang panjang, toge, cabe, tomat, masih banyak lagi mas, tapi lebih dominan ke kangkung sama bayem.

No	Pertanyaan	Hasil dan Informasi
12	Apakah ada perubahan dalam teknik bertani seiring dengan perkembangan zaman di kampung ini?	Manual mas, traktor mah ada cuman jarang aja dipakenya, misalnya dipake juga kadang abis itu rusak sama warga yang makenya trus dia ga bertanggung jawab gitu.
13	Apakah ada kriminalitas di kampung ini? Seperti pencurian, konflik sosial, dan lainnya	Gaada disini mah aman.
14	Apakah ada sistem ronda untuk menjaga keamanan kampung?	Dulu pernah ada cuman sekarang udah engga
15	Apakah masyarakat sering melakukan gotong royong?	Kita sih gaada jadwalnya, cuman kalo gotong royong gitu pasti pernah mas.

**Informan kunci: Mas Arya,**

**Sabtu 23 November 2024** (*Ketika Live In*)

No	Pertanyaan	Hasil dan Informasi
1	Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Kampung Sentra Sayur apa?	Mata pencaharian disini mah petani a, soalnya kan dari nama kampungnya juga kampung sentra sayur, tapi ada juga sih beberapa orang yang bukan petani.
2	Apakah warga di sana merupakan warga asli atau pendatang?	Kebanyakan sini sih a, tapi ada beberapa yang dari luar juga ngikut suami atau istriya gitu.
3	Bahasa apa yang biasanya digunakan sehari-hari, apakah hanya Sunda? Jawa? Bahasa Indonesia? Atau ada bahasa lainnya?	Sunda a, bahasa indonesia paling kalo buat ada orang luar yang dateng kaya aa, itu juga ga lancar-lancar amat kita ngomongnya.
4	Bagaimana hubungan antar warga di sana? Apakah rukun/guyub atau renggang karena kondisi rumah yang cukup berjauhan? Apakah sering kumpul/berinteraksi?	Ohh kalo disini mah rukun a, kalo ngumpul-ngumpul begitu kita paling di ladang atau ga pas lagi ada pengajian gitu.
5	Adakah kegiatan sosial atau keagamaan yang rutin dilaksanakan di sana? Kapan? Apakah warga aktif mengikuti kegiatan tersebut? Berapa banyak yang ikut? Siapa saja?	Kalo pengajian setiap hari sih a buat yang anak-anak, kalo yang kaya ibu-ibu dan bapak-bapaknya itu beda lagi a.

No	Pertanyaan	Hasil dan Informasi
6	Bagaimana sistem bertani/berkebun warga di sana? Perseorangan/berkelompok? Di lahan pribadi atau milik orang lain? Adakah seseorang dianggap sebagai juragan di sana?	Kalo sistem pertaniannya itu kan kita masing-masing warga punya galangnya sendiri ya paling kita sendiri-sendiri aja gitu, tapi bukannya maksud musuhan sama yang lain gitu a, paling kalo misalnya ada warga yang mau dibantu ya kita bantu.
7	Awal mula terbentuknya Kampung Sentra Sayur dan perkembangannya sampai saat ini?	Saya mah kurang ngerti a kalo sejarah-sejarah gitu
8	Apakah sejak awal memang sudah mengembangkan perkebunan sayur atau semula hanya fokus pada pertanian padi? Siapa yang menginisiasi?	Iya a sayur doang.
9	Apakah para petani disini pernah gagal panen? jika pernah apa penyebabnya?	Pernah a, paling kalo ujan doang itu
10	Siapa sosok pengepul di Kampung Sentra Sayur? Mengapa warga bisa mempercayakan hasil panen mereka ke pengepul tersebut?	Karena kita kebanyakan sodara disini jadi kita ke masing masing sodara aja gitu a, nah baru abis itu dibawa ke pasar sama dia.
11	Apa jenis tanaman yang ditanam oleh penduduk kampung ini?	Setau saya bayem, kangkung, sama apa lagi gitu ... kacang panjang kalo ga salah a.
12	Apakah ada perubahan dalam teknik bertani seiring dengan perkembangan zaman di kampung ini?	Gatau a, tapi setau saya masih biasa aja deh.
13	Apakah ada kriminalitas di kampung ini? Seperti pencurian, konflik sosial, dan lainnya	Waktu itu juga ada yang kemalingan a tapi ga sampe keambil motornya.
14	Apakah ada sistem ronda untuk menjaga keamanan kampung?	Kurang tau saya a.
15	Apakah masyarakat sering melakukan gotong royong?	Gatau a.



**FORM WAWANCARA ASPEK SARANA DAN PRASARANA**

No	Faktor pengamatan	Hasil/informasi
	<b>Sarana Pendidikan</b>	
1	Apakah di kampung ini terdapat fasilitas pendidikan seperti sekolah? Jika ada, apa jenjang pendidikannya (SD, SMP, SMA)?	Ada itu di RT 15 Sekolah Dasar, SD Desa Mekar Wangi namanya.
2	Bagaimana kondisi sekolah tersebut? Apakah fasilitasnya cukup memadai (ruangan, peralatan, dan fasilitas lainnya)?	Untuk sekolahnya masih bagus masih layak, fasilitas juga ada ruang kelas juga cukup mulai dari kelas 1-6, toilet sama perpustakaan juga kayanya ada.
3	Berapa lama waktu tempuh dari rumah Anda ke sekolah terdekat?	Paling jaraknya 1,5 Km aja, kalau jalan kaki 15 mnt mungkinsampai.
4	Apakah ada program pendidikan tambahan seperti kursus atau pelatihan untuk warga?	Kalau les-les tambahan gitu ya? Gak ada palingan anak-anak di Rt itu main bola di lapangannya.
	<b>Sarana Kesehatan</b>	
1	Di kampung ini, apakah terdapat fasilitas kesehatan seperti puskesmas atau klinik?	Ada posyandu yang di depan rumah pak RW.
2	Kapan waktu operasionalnya, dan apa aja kegiatan rutinnya?	Biasanya kegiatannya itu sebulan sekali aja tiap hari sabtu minggu pertama, palingan untuk kegiatan rutinnya cek Kesehatan sama nimbang bayi atau balita.

No	Faktor pengamatan	Hasil/informasi
3	Bagaimana dengan tenaga medis yang tersedia, seperti dokter atau perawat? Apakah cukup untuk kebutuhan warga?	Ngak ada dokter adanya bidan, yang biasanya keposyandu itu bidan dari desa tapi yaudah cukup-cukup aja buat kita, kalau kita mau lebih lengkap kita ke puskesmas di kampung kendang.
	<b>Sarana Peribadatan</b>	
1	Apakah kampung ini memiliki tempat ibadah seperti masjid, gereja, atau pura?	Kita ada masjid di RT11 sama musholla di RT12.
2	Seberapa sering warga menggunakan tempat ibadah ini?	Masjidnya sama musolla ini dipakai tiap hari untuk sholat.
3	Apakah ada kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di sini? Seperti pengajian, ibadah bersama, atau acara keagamaan lainnya?	Pas hari Jumat banyak yang datang buat shalat Jumat . sama ibu-ibu di sini juga kalau tiap sabtu sekitar jam 6-8 biasanya ada pengajian juga. Kalau hari raya kayak Idul Fitri sama Idul Adha, biasanya disitu juga
4	Apakah tempat ibadah di kampung ini cukup nyaman dan memadai untuk jumlah jamaah yang hadir?	Nyaman aja untuk kegiatan sehari-hari apalagi di kampung ini juga warganya ngak terlalu banyak,
	<b>Ruang terbuka hijau</b>	
	Apakah di kampung ini terdapat ruang terbuka hijau yang digunakan untuk aktivitas warga, seperti taman atau lapangan olahraga?	Di kampung ini ada lapangan aja, tapi nggak ada taman kayak di kota. Lapangan itu biasanya dipakai buat main bola.

No	Faktor pengamatan	Hasil/informasi
	Bagaimana kondisi ruang terbuka hijau tersebut? Apakah terawat dengan baik?	Kondisinya biasa aja, sih. Kadang rumputnya tinggi kalau belum dibersihkan, tapi kalau mau dipakai biasanya gotong-royong dulu. Apalagi akhir-akhir ini jarang dipakai sama pemuda disini, udah pada sibuk kerja.
	Apakah warga sering memanfaatkan ruang terbuka hijau untuk bersantai, bermain, atau aktivitas lainnya?	Sudah jarang dipakai, paling anak-anak SD 3-5 orang main sebentar kalau kosong kambing atau domba dilepas aja kelapangannya.
	<b>Prasarana Air Bersih</b>	
	Bagaimana kondisi akses air bersih di kampung ini? Apakah warga memiliki akses yang cukup dan lancar?	Di kampung ini air bersihnya sudah ada masih cukup buat kebutuhan sehari-hari.
	Dari mana sumber air bersih berasal (misalnya PDAM, sumur, atau sumber lainnya)?	Airnya biasanya dari sumur-sumur warga sama ada juga itu sumur bor satelit dari pemerintah, kita ngambilnya dari sumur itu.
	Apakah ada masalah terkait distribusi atau kualitas air yang dirasakan warga?	Kalau soal kualitas, air dari sumur bersih dan gak berbau. Kadang kalau musim kemarau, airnya jadi lebih sedikit, jadi susah dapetnya. Kalau masalah distribusi sih, nggak ada yang terlalu jauh.
	<b>Jaringan Listrik</b>	
	Apakah kampung ini sudah terhubung dengan jaringan listrik?	Iya kampung ini sudah terhubung Listrik dan udah semua warga yang terhubung.
	Bagaimana kualitas layanan listrik di sini? Apakah sering terjadi korsleting atau gangguan listrik?	Layanannya baik-baik aja, kalau gangguan seperti itu belum pernah setahu saya.

No	Faktor pengamatan	Hasil/informasi
	Apakah ada masalah terkait daya listrik yang tidak mencukupi bagi rumah tangga atau usaha warga?	Dayanya cukup-cukup aja soalnya pemakaian kita juga gak seberapa palingan buat lampu, masak nasi, sama nonton tv aja.
	Apakah warga kampung ini cukup puas dengan penyediaan listrik yang ada?	Saya pribadi puas aja, apalagi saya belum pernah ada masalah Listrik gitu.
	<b>Drainase dan Jalan</b>	
	Bagaimana kondisi jalan di kampung ini? Apakah jalan-jalan utama sudah beraspal atau masih tanah?	Jalan-jalan utama di kampung ini ada yang sudah beraspal, tapi ada juga yang pakai paving block kebanyakan pake itu paving block. Kalau musim hujan, jalannya masih bagus gak licin jadinya.
	Apakah ada masalah terkait jalan rusak atau berlubang yang mengganggu akses warga?	Iya, kadang ada jalan yang rusak, berlubang, terutama di jalan-jalan kecil. Tapi itu gak bikin susah buat lewat paling cuman 1-2 meteran aja.
	Bagaimana dengan sistem drainase di kampung ini? Apakah air hujan dapat mengalir dengan baik atau ada genangan?	Drainase di kampung ini kurang bagus. Kalau hujan deras, airnya suka menggenang di jalan-jalan, terutama di tempat yang rendah. Kadang bisa banjir kecil kalau hujan lama.
	Apakah ada perawatan rutin atau perbaikan jalan dan drainase yang dilakukan oleh pemerintah desa?	Perawatan jalan dan drainase jarang dilakukan. Kadang-kadang ada perbaikan kecil dari pemerintah desa, tapi nggak rutin. Biasanya kalau ada kerusakan parah baru diperbaiki.

### FORM WAWANCARA ASPEK FISIK DAN LINGKUNGAN

**Informan kunci: Pak Rahmat**

No.	Pertanyaan	Hasil dan Informasi
1.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan air tanah atau air PDAM? Dan bagaimana kualitas airnya? Dipakai untuk kebutuhan apa saja?	Saya pake air tanah dari sumur. Alhamdulillah air saya bersih.
2.	Bagaimana kualitas tanah di wilayah RT.0012 Kampung Sentra sayur ini?	Tanahnya subur, cocok buat nanem sayuran. Tapi kadang kalau hujannya gede, tanah jadi mudah becek.
3.	Apakah jenis sawah disini irigasi atau tadah hujan? Jika tadah hujan, lalu saat terjadi musim kemarau mengalami kekeringan biasanya di bulan apa itu terjadi? Dan bagaimana cara mensiasati hal tersebut?	Sawah kami tadah hujan. Kalau kemarau. Kami biasanya bergantung sama air kali untuk menyiram tanaman.
4.	Faktor apa saja yang menyebabkan tanaman gagal panen? Kerugian yang diperoleh berapa? Dan jika panen, keuntungan yang diperoleh berapa?	Banjir sama hama aja palinh
5.	Apa jenis tanaman atau komoditas yang ditanam di lahan pertanian wilayah RT.012 Kampung Sentra Sayur ini? Jika panen, hasilnya akan dijual atau untuk konsumsi pribadi? Untuk penjualan biasanya kemana, apakah ke warga sekitar atau ke pasar Legok? Berapa harga per ikat atau per kg nya?	Kebanyakan kangkung sama bayam. Kalau panen, hasilnya dijual ke pasar dekat sini atau ke pengepul yang datang ke kampung.
6.	Apakah disini ada koperasi kelompok tani? Jika iya, dimana dan apakah Anda tergabung ke dalamnya? Syarat apa yang dilakukan serta keuntungan apa yang diperoleh?	Tidak tahu
7.	Kami mendapat informasi bahwa lahan pertanian sawah rata-rata dimiliki perusahaan/pengembang/masih dimiliki oleh Negara, sudah ada isu rencana kedepannya akan dijadikan apa? Jika terjadi penggarapan, kira-kira Bapak/Ibu akan beralih profesi ke bidang apa?	Ya, dengar-dengar mau dijadikan jalan tol. Ya mau gimana lagi kalau emang gitu paling saya jadi buruh atau apa yang penting kerja.

No.	Pertanyaan	Hasil dan Informasi
8.	Apakah di wilayah RT.0012 Kampung sentra sayur pernah mengalami bencana alam yang merugikan masyarakat?	Banjir aja paling di kebun
9.	Apakah ada masalah lingkungan yang Bapak/Ibu anggap mendesak di wilayah RT.0012 Kampung sentra sayur? (Jika ya, sebutkan)	Kami di sini ngga punya tempat pembuangan sampah. Jadi biasanya sampah dikumpulin dulu di halaman rumah, nanti kalo udah banyak baru dibakar
10.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kebersihan di wilayah RT.0012 Kampung Sentra Sayur?	Bersih menurut saya cuma banyak itu doang opaling dedaunan
11.	Adakah program gotong royong peduli lingkungan di wilayah RT.012 Kampung Sentra Sayur? Jika ada kapan hal tersebut dilakukan?	Gatau

**Informan kunci : Ibu Khadija**

No.	Pertanyaan	Hasil dan Informasi
1.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan air tanah atau air PDAM? Dan bagaimana kualitas airnya? Dipakai untuk kebutuhan apa saja?	Saya pakai air tanah dari sumur. Tapi airnya kadang keruh. Kalau air sumur udah habis, biasanya kami pakai air kali aja buat nyuci pakaian. Kalau buat mandi atau nyuci pakaian, kami lebih sering pakai air dari sini (Kolam sebelum sawah). Airnya lebih bersih, jadi lebih nyaman. Kaloir kali kan buat kebutuhan yang campur-campur, kalau ini khusus aja biar lebih aman. Kalau sumur lagi kering, ini juga sangat membantu
2.	Bagaimana kualitas tanah di wilayah RT.0012 Kampung Sentra sayur ini?	Bagus menurut sayamah.
3.	Apakah jenis sawah disini irigasi atau tadah hujan? Jika tadah hujan, lalu saat terjadi musim kemarau mengalami kekeringan biasanya di bulan apa itu terjadi? Dan bagaimana cara mensiasati hal tersebut?	Tadah hujan, tapi sayamah ada kolam deket kebun buat nyiram
4.	Faktor apa saja yang menyebabkan tanaman gagal panen? Kerugian yang diperoleh berapa? Dan jika panen, keuntungan yang diperoleh berapa?	Banjir sama hama aja.

No.	Pertanyaan	Hasil dan Informasi
5.	Apa jenis tanaman atau komoditas yang ditanam di lahan pertanian wilayah RT.012 Kampung Sentra Sayur ini? Jika panen, hasilnya akan dijual atau untuk konsumsi pribadi? Untuk penjualan biasanya kemana, apakah ke warga sekitar atau ke pasar Legok? Berapa harga per ikat atau per kg nya?	Biasanya kangkung, sama bayam. Hasilnya dijual ke pasar Legok, harga per iketnya 800 perak kalo sekarang, paling gede harganya nyampe ke 2000-an
6.	Apakah disini ada koperasi kelompok tani? Jika iya, dimana dan apakah Anda tergabung ke dalamnya? Syarat apa yang dilakukan serta keuntungan apa yang diperoleh?	Tidak tahu, tapi kayanya ngga deh.
7.	Kami mendapat informasi bahwa lahan pertanian sawah rata-rata dimiliki perusahaan/pengembang/masih dimiliki oleh Negara, sudah ada isu rencana kedepannya akan dijadikan apa? Jika terjadi penggarapan, kira-kira Bapak/Ibu akan beralih profesi ke bidang apa?	Iya katanya, tapi kalo sayakan tanah milik sendiri jadinya aman aja.
8.	Apakah di wilayah RT.0012 Kampung sentra sayur pernah mengalami bencana alam yang merugikan masyarakat?	Banjir tapi di sawah.
9.	Apakah ada masalah lingkungan yang Bapak/Ibu anggap mendesak di wilayah RT.0012 Kampung sentra sayur? (Jika ya, sebutkan)	Tidak tahu
10.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kebersihan di wilayah RT.0012 Kampung Sentra Sayur?	Bersih ah.
11.	Adakah program gotong royong peduli lingkungan di wilayah RT.012 Kampung Sentra Sayur? Jika ada kapan hal tersebut dilakukan?	Gatau

**Informan kunci: Pak Ujang RT 12**

No.	Pertanyaan	Hasil dan Informasi
1.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan air tanah atau air PDAM? Dan bagaimana kualitas airnya? Dipakai untuk kebutuhan apa saja?	Kami mayoritas pakai air tanah dari sumur, tapi kualitasnya kadang keruh. Air ini biasanya dipakai buat masak, minum, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Ada juga yang pakai satelit, itu dapet dari pemerintah saya yang ngajuin. Airnya bagus kalo itu.
2.	Bagaimana kualitas tanah di wilayah RT.0012 Kampung Sentra sayur ini?	Tanahnya subur, cocok buat tanam sayuran. Tapi kadang kalau hujan tanahnya suka nempel di ban.
3.	Apakah jenis sawah disini irigasi atau tadah hujan? Jika tadah hujan, lalu saat terjadi musim kemarau mengalami kekeringan biasanya di bulan apa itu terjadi? Dan bagaimana cara mensiasati hal tersebut?	Sawah kami tadah hujan. Kalau kemarau. Kami biasanya bergantung sama air kali untuk menyiram tanaman.
4.	Faktor apa saja yang menyebabkan tanaman gagal panen? Kerugian yang diperoleh berapa? Dan jika panen, keuntungan yang diperoleh berapa?	Banjir sama hama aja paling, semua Perkebunan juga gitu masalahnya disinimah, pertama pasti banjir. Kalo sudah banjir, hasil kebun sering rusak, dan warga yang bergantung pada pertanian jadi kesulitan.
5.	Apa jenis tanaman atau komoditas yang ditanam di lahan pertanian wilayah RT.012 Kampung Sentra Sayur ini? Jika panen, hasilnya akan dijual atau untuk konsumsi pribadi? Untuk penjualan biasanya kemana, apakah ke warga sekitar atau ke pasar Legok? Berapa harga per ikat atau per kg nya?	Kebanyakan kangkung sama bayam. Kalau panen, hasilnya dijual ke pengepul paling, ada juga yang langsung ngejual ke pasar. Harganya tergantung tapi kalo standarnya 1000-1500 an lah
6.	Apakah disini ada koperasi kelompok tani? Jika iya, dimana dan apakah Anda tergabung ke dalamnya? Syarat apa yang dilakukan serta keuntungan apa yang diperoleh?	Tidak ada
7.	Kami mendapat informasi bahwa lahan pertanian sawah rata-rata dimiliki perusahaan/pengembang/masih dimiliki oleh Negara, sudah ada isu rencana kedepannya akan dijadikan apa? Jika terjadi penggarapan, kira-kira Bapak/Ibu akan beralih profesi ke bidang apa?	Mau dijadiin jalan tol nanti 2025



No.	Pertanyaan	Hasil dan Informasi
8.	Apakah di wilayah RT.0012 Kampung sentra sayur pernah mengalami bencana alam yang merugikan masyarakat?	Banjir dikebun
9.	Apakah ada masalah lingkungan yang Bapak/Ibu anggap mendesak di wilayah RT.0012 Kampung sentra sayur? (Jika ya, sebutkan)	Tidak ada sih
10.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kebersihan di wilayah RT.0012 Kampung Sentra Sayur?	Bersihlah palingan daun kering doang yg masih agak kurang keliatan bersihmah
11.	Adakah program gotong royong peduli lingkungan di wilayah RT.012 Kampung Sentra Sayur? Jika ada kapan hal tersebut dilakukan?	Ada biasanya kalo lagi pada mau aja.

### FORM WAWANCARA ASPEK EKONOMI

No.	Pertanyaan	Hasil dan Informasi
1.	Apa saja mayoritas mata pencaharian di Kampung Setra Sayur?	Iya warga disini mah rata-rata mata pencahariannya petani semua tapi ada sebagian warga disini bikin pengrajin tusuk sate, warga disini juga dapet subsidi dari pemerintah pupuk sama bibit sayur.
2.	Selain jadi petani, kebanyakan warga sini juga jadi pengrajin tusuk sate, ya? Biasanya mereka jual ke pasar mana aja sih?	Iya neng disini selain jadi petani sebagian warga disini ada yang jadi pengrajin tusuk sate juga unntuk sisitem penjualan itu dijual kepasar kebayoran,keserpong bahkan nyampe ke pasar tanah tinggi.
3.	Para petani di kampung sentra sayur pernah mengalami gagal panen gk si pak ? kalo pernah penyebabnya karna apa pak ?	Pasti pernah neng kalo gagal panen mah terutama dimusim penghujan soalnya banjirkan tapi kalo banjir gitu neng harga sayuran naik dari harga biasanya.
4.	Kalo disini pernah terjadi bencana gk sih pak, kaya banjir, longosor apa bencana yang lainnya gitu pak?	Kalo di kampung sini paling banjir neng terutma di ladang tempat para petani nanem sayur air naik neng kalo ujannya deres.
5.	Kalo untuk sayuran yang ada di kampung sentra sayur ini para petani disini ngejualnya dengan harga berapa pak ? dan untuk panenanya itu berapa bulan sekali	Kalo untu kangkung sama bayam dijual harga 1500-200 rupiah kalo untu bawang itu sendri dijual dengan harga 1500 rupiah per iket, kalo untuk panennya satu bulan sekali, ya? Tapi dari nanem sampai panen cuma butuh 18 hari aja. Kalau sekali panen, masyarakat di sana bisa dapet satu kilo bayam sama kangkung, ya? Per kilo tuh bisa dapet 250 iket, tapi kalau panennya bagus bisa sampai 300 iket per kilo.

**Informan kunci** : Ibu Risma  
**Peran** : Anggota Pkk  
**Alamat** : Desa Mekar Wangi Kampung Sentra Sayur  
**Hari/Tanggal /Tahun:** Sabtu 22 November 2024

No.	Pertanyaan	Hasil dan Informasi
1.	Di kampung Sentral Sayur ada program pkk gk bu? Jika ada untuk Anggota PKK-nya yang di RT 11 sama RT 12 itu ada siapa aja bu?	Ada neng di kampung sentral sayur ada kegiatan pkk kebetulan anggota pkknya kan ada di di RT.11.dan RT.12 Ibu tuti sama Ibu risma
2.	Kalo boleh tau untuk program pkk itu sendiri disini ada program apa aja ya bu ?	Disini mah buat program pkk nyatu sama kader neng jadi kalo anggota pkknya lagi gk ada kader juga ikut bantu-bantu ke pkk kalo untuk programnya sih ada posyandu,poswindu,datawisma
3.	Kalo untuk struktur program pkk itu sendiri ada gk bu, kaya ketua,bendaha sama sekertarisnya siapa ?	Ada neng kalo buat ketuanya sendiri itu ada bu Ibu Efa Naya, sekertaris desanya ada bu Ibu Sukaesih, bendaharanya ada bu Ibu Siti Auliyah, terus sekertaris pkknya ada Ibu Siti Auliyah.
4.	Kalo di kampung sentra sayur ini klo boleh tau untu jumlah balita sama batitanya ada berapa ya bu ?	Kalo buat jumlah balitanya dikampung sini itu sekitar 30 orang terus kalo buat jumlah batitanya bulan ini sih ada 25 orang.

**Informan kunci** : Pak RW  
**Peran** : Petani Sayur Dan Ketua Rw  
**Alamat** : Desa Mekar Wangi Kampung Sentra Sayur  
**Hari/Tanggal /Tahun:** Jumat 21 November 2024

No.	Pertanyaan	Hasil dan Informasi
1.	Para petani di kampung sentra sayur pernah mengalami gagal panen gk si pak ? kalo pernah penyebabnya karna apa pak ?	Pasti pernah neng kalo gagal panen mah terutama dimusim penghujan soalnya banjirkan tapi kalo banjir gitu neng harga sayuran naik dari harga biasanya.
2.	Kalo jarak dari rumah kelokasi pertanian itu kira-kira berapa ya pak jaraknya ?	Kalo jarak dari rumah ke tempat lokasi pertanian si paling sekitar 400 meter neng.
3.	Kalo untuk kelembagaan yang lain ada engga pak di kampung sentra sayur ?	Ada neng di sini ada lembaga pemberdayaan masyarakat tapi sayangnya udah engga aktif tapi kalo untuk anggaran dananya masih aktif, terus disini juga ada kegitan pengajian anak-anak, ibu-ibu sama bapak-bapak. Terus karang taruna tapi sayangnya kegiatannya udah gk aktif lagi.

No.	Pertanyaan	Hasil dan Informasi
4.	kalo buat pemilihan pengurus kelembagaan di kampung sentra sayur itu sistem pemilihannya gimana pak ?	Kalo untuk pemilihan pengurus kaya gitu si engga ada pemilihan khusus sih neng.

**Informan kunci** : Bapak Wili  
**Peran** : Petani Sayur Dan Warung Sembako  
**Alamat** : Desa Mekar Wangi Kampung Sentra Sayur  
**Hari/Tanggal /Tahun:** Senin 07 November 2024

No.	Pertanyaan	Hasil dan Informasi
1.	Kalo boleh tau bapak awal buka warung sembako ngebutuhin modal berapa ya pak ?	Saya mah waktu awal buka warung ini untuk modal paling sekitar 10.000.000 modal segitu dulu mah udah gede banget kalo jaman bapak dulu".Bapak Wili sebagai wirausaha warung sembako.

**Informan kunci** : Ibu Aminah dan Ibu Beti  
**Peran** : Pengrajin Tusuk Sate Dan Petani Sayur  
**Alamat** : Desa Mekar Wangi Kampung Sentra Sayur  
**Hari/Tanggal /Tahun:** Senin 07 November 2024

No.	Pertanyaan	Hasil dan Informasi
1.	Selain jadi petani, kebanyakan warga sini juga jadi pengrajin tusuk sate, ya?	Iya neng disini selain jadi petani sebagian warga disini ada yang jadi pengrajin tusuk sate juga unntuk sisitem penjualan itu dijual kepasar kebayoran,keserpong bahkan nyampe ke pasar tanah tinggi
2.	Ibu ngerjain tusuk sate iti kira-kira kapan bu ?	ibu mah ngerjain tusuk sate itumah kalo ibu udah pulang dari ladang neng soalnya kan dari pada ibu gk ada kerjaan mendingan ibu buat tusuk satekan lumayan ada pemsukan

